

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di empat Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang termasuk sekolah penggerak tingkat sekolah dasar yang berstatus swasta yang ada di Banjarmasin, yaitu: SDIT Ukhuwah, SDIT Nurul Fikri, SDIT Al-Firdaus, dan SDIT Anak Sholeh Mandiri. Berikut akan di gambarkan profil dari empat sekolah tersebut, yaitu:

a. SDIT Ukhuwah

1) Sejarah singkat SDIT Ukhuwah

Yayasan Ukhuwah Banjarmasin adalah salah satu yayasan yang peduli dalam perkembangan dunia pendidikan Islam terutama untuk wilayah Banjarmasin. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, selain PAUD, TK-IT, dan SMP-IT.

SDIT Ukhuwah berada di bawah naungan Yayasan Ukhuwah Banjarmasin. Yayasan Ukhuwah didirikan pada tanggal 26 Oktober 1993 dengan akta notaris Faried Zain, SH nomor 29 tanggal 26 Oktober 1993 dan diperbaharui dengan akta notaris Henny Rupiayanti, SH nomor 43 tanggal 24 Pebruari 2008. Yayasan Ukhuwah memiliki NPWP dengan nomor 01.585.389.8-731.000 dan SKTU yang

diperbaharui setiap tahunnya dengan nomor 503-287/SKTU-VIII/BP2TPM/2010. Kegiatan pendidikan yang bermula dari berdirinya TKIT Ukhuwah 1 tahun 1997, TKIT Ukhuwah II pada tahun 1999, SDIT Ukhuwah pada tahun 2001 dan SMPIT Ukhuwah pada tahun 2007. Sebagai bukti komitmen Yayasan Ukhuwah dalam mendidik anak bangsa yang berakhlak, berprestasi dan mandiri, pada tahun ajaran baru 2013/2014 telah dibuka juga SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. Serta akan dibuka juga Pondok Pesantren Terpadu Ukhuwah di Desa Nusa Indah Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut dengan luas tanah kurang lebih 100 Ha.

SDIT Ukhuwah Banjarmasin merupakan SD Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai-nilai ajaran Islam dengan memadukan secara integratif nilai-nilai ajaran Islam dengan kurikulum pembelajaran nasional dengan pendekatan pembelajaran yang efektif, melibatkan orangtua dan guru secara optimal dan kooperatif. SDIT Ukhuwah Banjarmasin tidak dibangun secara mandiri oleh Yayasan Ukhuwah, tetapi dengan melibatkan kerjasama antara pendidik, orangtua, dan masyarakat.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah salah satu sekolah dasar Islam yang ada di Kota Banjarmasin, yang berdiri sejak tahun 2001. Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin merupakan sekolah yang berstandar Nasional (SD-SN) dan berstatus swasta. Sekolah ini merupakan sekolah dasar unggulan/favorit dan berdasarkan keputusan tim penilai sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin nomor 003/Tim BAS/XII/2007 tanggal 24 Desember 2007 mendapat nilai sertifikasi akreditasi kualifikasi A (cukup) TMT 31

Desember 2007 sampai dengan tahun ajaran 2010/2012. Pada tanggal 16 Oktober 2012 yang lalu Tim Akreditasi Nasional kembali mengunjungi SDIT Ukhuwah guna bersilaturahmi dengan jajaran kepala sekolah dan manajemen sekolah. Hal ini dilaksanakan berkaitan dengan penilaian akreditasi oleh dinas kota dan provinsi kalimantan selatan kepada SDIT Ukhuwah, sehingga perlunya mencocokkan data yang telah diterima dari dinas terkait. Alhamdulillah akhirnya tim penilai sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin menetapkan lagi nilai sertifikasi akreditasi kualifikasi A untuk SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Berdasarkan keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin Nomor 003/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012 tanggal 22 Nopember 2012 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi —A (amat baik) berlaku sampai dengan tahun ajaran 2017, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin pada awalnya berlokasi di Panti Asuhan Al-Muddakir Jl. Banua Anyar RT. 4 No. 55 Komplek Masjid Al-Amin tahun 2001-2005 dan pada tahun 2005 SDIT Ukhuwah Banjarmasin berhasil mendirikan bangunan sekolah dan menempati gedung sekolah baru tersebut yang berlokasi di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A RT. 33 Kelurahan Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan, yang saat ini sudah berstatus hak milik Yayasan Ukhuwah Banjarmasin dengan nomor sertifikat kepemilikan tanah: SP 17.01.01.11.3.00011.

Pembangunan di lokasi baru ini, tahap pertama membangun 6 ruang kelas dan 1 ruang kantor, di mulai sejak tanggal 2 Januari 2004 sampai dengan 30 Januari

2005, dengan biaya Rp. 173,749.000,- yang merupakan hibah atau bantuan dari Yayasan Arrahmah Jakarta. Setelah selesai bangunan tahap pertama, sejak tahun 2005 itu juga proses belajar mengajar SDIT Ukhuwah pindah dari tempat lama di Jl. Banua Anyar Banjarmasin ke gedung yang baru di Jl. Bumi Handayani XII Banjarmasin. Bersamaan dengan proses pembangunan ruang belajar dan kantor tersebut, juga dibangun mesjid sekolah yang cukup megah, yang juga bantuan dari Yayasan Arrahmah Jakarta.

Pembangunan tahap dua, dilaksanakan sejak tanggal 5 Juli 2004 sampai dengan 16 Juni 2005, yang membangun 10 ruang belajar yang menghabiskan biaya sebanyak Rp. 331.350.000,- yang bersumber dari swadaya orang tua/wali siswa dan donator lainnya. Pembangunan tahap tiga, dilaksanakan sejak 10 Januari 2006 sampai dengan 3 Mei 2007, membangun 9 ruang belajar dan aula serba guna, dengan menghabiskan biaya sebesar Rp. 397.253.000,- yang juga bersumber dari swadaya orang tua/wali siswa dan donator lainnya. Untuk melengkapi sarana dan fasilitas sekolah ini ditahun 2009, sekolah ini mendapat subsidi dari pemerintah untuk membangun perpustakaan sebesar Rp. 100.000.000,- dengan demikian, pembangunan fasilitas sarana dan prasarana SDIT Ukhuwah sudah menghabiskan dana Rp. 1.002.352.000,- (satu milyar dua juta tiga ratus lima puluh dua ribu rupiah).

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan siswa angkatan pertama pada Juli 2007 dengan predikat terbaik nomor 8 sekota Banjarmasin. Kemudian Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan siswa angkatan kedua pada Juli 2008 dengan predikat terbaik nomor 5 se-

kota Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan siswa angkatan ketiga pada Juli 2009 dengan predikat terbaik nomor 1 se-kota Banjarmasin. Kepala Sekolah yang pernah memimpin SDIT Ukhuwah Banjarmasin dari awal berdiri hingga sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1: Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan	Masa jabatan
1	Ir.Noer Komari, Msi	S2 Unair Surabaya	2001 – 2002
2	Heri Siswanto, SE.	SI Ekonomi, STIMIK, UIN	2002 - 2007
3	Rachmansyah, S.Pd	S1 B. Inggris, UNLAM	2007-2008
4	Bejo Riyanto, S. Pd.I	S 1 PAI , IAIN	2008 – 2010
5	Syaiful Mukmin, S. Pd. I.	S 1 PAI , IAIN	2010 – 2016
6	Jamilah, S.Ag, S.Pd.	S1 PAI, IAIN, S1 PGSD UNLAM	2016 – sekarang

Sumber Data: TU SDIT Ukhuwah Banjarmasin

2) Visi dan Misi SDIT Ukhuwah

SDIT Ukhuwah Banjarmasin memiliki visi yaitu: Meluluskan siswa-siswi yang berakhlak, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan. Visi menengahnya: menjadi sekolah terbaik minimal se-Kalimantan pada tahun 2025 untuk tingkat SD. Visi tersebut dapat diwujudkan dengan Jaminan Kualitas atau *Quality Assurance* lulusan SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang dikenal dengan BBMB (Berakhlak, Berprestasi, Mandiri, dan Berwawasan lingkungan).

3) Data Pendidik

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen SDIT Ukhuwah Banjarmasin, diketahui bahwa tenaga pengajar dan pegawai di SDIT Ukhuwah Banjarmasin tahun ajaran 2022-2023

Tabel 4.2. Tenaga pengajar dan pegawai di SDIT Ukhuwah

No	Nama	Jabatan
1	Jamilah, S.Ag.,S.Pd	Kepala Sekolah
2	Yusroh, S.Pd	Wakil kepala kurikulum
3	Noormilawati, S.Pd	Wakil kepala kesiswaan
4	Syaiful Rahman, S.Pd.I	Wakil kepala sarana prasarana
5	Dewi pratiwi, S.E	Tata Usaha
6	Aulya safitri, A.Md. Ak.	Tata Usaha

Sumber Data: TU SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Tabel 4.3. Tenaga pengajar di SDIT Ukhuwah 2022-2023

No	Wali Kelas	Pendamping Kelas	Kelas
1	Isna norlita, S.Hut, M.Pd.I	Zarra aulia, S.Pd.	1A
2	Rachmayana, S.Pd.I	Rini agustina, S.Pd	1B
3	Ari Triyani, S.Pd.	Irma, S.Pd	1C
4	Rubiannur, S.Pd.I, M.Pd	Nur Amelia soleha, S.Pd	1D
5	Sarini wahdah, S.Pd.I	Elveratul jannah, S.Pd	2A
6	Salbiah, S.Pd	Rizlatun pratiwi, S.Pd	2B
7	H.M. Syahril, S.Ag, S.Pd, M.Pd.I	Ersa yunita, S.Pd	2C
8	Pena Aprilian atmodiani, S.Pd	Rina astuti, S.Pd	2D
9	Fitriyati, S.Pd	Evy najla, S.Pd	3A
10	Ratna indrawati, S.E	Evy najla, S.Pd	3B
11	Erhita K, S.Si, S.Pd	Aulia rahmah, S.Pd	3C
12	Anisah, S.Pd	Aulia rahmah, S.Pd	3D
13	Siti aliyah, S.Pd	Gusti sella febriani, S.Pd	4A
14	Willa imam, S.T, S.Pd	Gusti sella febriani, S.Pd	4B
15	Listyana Alfisyah, S.pd	Fitriyani cahya, S.Pd	4C
16	Siti rahmaniah, S.Pd	Fitriyani cahya, S.Pd	4D
17	Rizqiani fitrianie, S.Pd	Nujhatun najmiyah, S.Pd	5A
18	Siti nurmiati, S.Pd	Nujhatun najmiyah, S.Pd	5B
19	Gusti marsa isranti mirra, S.Pd	Muhammad Rizali, S.Pd	5C
20	Djoko soegiyanti, S.Pi, S.Pd, M.Pd	Muhammad Rizali, S.Pd	5D
21	Irma febria susanti,S.Pd	Muhammad Nurkholis, S.Pd	6A
22	Muthmainnah, S.Pd	Alfi pratama mahendra, S.Pd	6B
23	Dian puspa indrawaty, S.Pd	Alfi pratama mahendra, S.Pd	6C

Sumber Data: TU SDIT Ukhuwah Banjarmasin

4) Data Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen SDIT Ukhuwah Banjarmasin, diketahui bahwa jumlah siswa/siswi semua ada 629 orang di SDIT Ukhuwah Banjarmasin tahun ajaran 2022-2023

Tabel 4.4

KELAS	JUMLAH SISWA		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1A	14	13	27
1B	12	16	28
1C	15	12	27
1D	17	10	27
TOTAL	58	51	109
2A	17	10	27
2B	17	11	28
2C	16	12	28
2D	18	9	27
TOTAL	68	42	110
3A	14	14	28
3B	14	14	28
3C	14	14	28
3D	14	14	28
TOTAL	56	56	112
4A	0	24	24
4B	0	23	23
4C	28	0	28
4D	28	0	28
TOTAL	56	47	103
5A	0	30	30
5B	0	29	29
5C	23	0	23
5D	23	0	23
TOTAL	46	59	105
6A	0	31	31
6B	30	0	30
6C	29	0	29
TOTAL	59	31	90
JUMLAH SISWA	343	286	629

Sumber Data: TU SDIT Ukhuwah Banjarmasin

5) Data Sarana Prasarana

Sekolah Dasar Islam Terpadu memiliki sarana dan prasarana belajar yang cukup memadai, yaitu gedung berlantai dua milik sendiri, mesjid sebagai sarana ibadah, halaman yang luas, laboratorium, komputer dan sains. Sarana bermain, perpustakaan, koperasi, lingkungan belajar yang aman dan nyaman, ruang serba guna, ruang UKS, ruang keterampilan. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Ukhuwah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana SDIT Ukhuwah Banjarmasin

No	Sarana dan Keadaan Prasarana.	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	18	Baik	-	-
2	Ruang perpustakaan	1	Baik	-	-
3	Ruang Keterampilan	1	Baik	-	-
4	Ruang serba guna	1	Baik	-	-
5	Laboratorium computer	1	Baik	-	-
6	Laboratorium IPA	1	Baik	-	-
7	Ruang UKS	1	Baik	-	-
8	Koperasi/Toko	1	Baik	-	-
9	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	-	-
10	Ruang guru	2	Baik	-	-
11	WC Guru	2	Baik	-	-
12	WC Murid	11	Baik	-	-
13	Gudang	2	Baik	-	-
14	Ruang Ibadah	1	Baik	-	-

Sumber Data: TU SDIT Ukhuwah Banjarmasin

b. SDIT Nurul Fikri

1) Sejarah singkat SDIT Nurul Fikri

SDIT Nurul Fikri Banjarmasin didirikan pada tahun 1993, dengan niat berdakwah dan semangat untuk memberikan perbaikan terhadap mutu pendidikan

sekolah Islam pada saat itu SDIT Nurul Fikri berpandangan bahwa sudah selayaknya sekolah-sekolah Islam dapat mencerdaskan anak bangsa, yang tentu saja bukan sekedar menonjolkan IQ, akan tetapi juga EQ dan SQ. Berbekal keikhlasan dan kekuatan tekad. Konsep keterpaduan antara IPTEK dan IMTAQ yang digagas SDIT Nurul Fikri, sekarang sudah banyak diadopsi oleh institusi pendidikan lainnya diberbagai wilayah Indonesia. Sebagai sekolah Islam terpadu, Islamisasi pembelajaran menjadi spirit dalam aktifitas belajar dan mengajar di SDIT Nurul Fikri. Sistem fullday school yang diterapkan di sekolah, menjadikan budaya-budaya Islami lebih mudah untuk ditanamkan kedalam diri anak didik, mulai pagi hari pukul 07.15 WIB sampai sore hari selepas shalat ashar.⁸¹

Tabel 4.6. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	SDIT Nurul Fikri Banjarmasin
2	NIS/NSS/NPSN	102620/102156003051/30312925
3	Alamat Sekolah	Jl. Cempaka Raya Komp. Agraria II Gang 3 Perum Wijaya Lestari 1 Kel. Basirih Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin Kal-Sel 70245.
4	Telpon Sekolah	0511-7064087
5	Fax Sekolah	0511-4421408
6	Email	sditnurulfikribanjarmasin@gmail.com
7	Akreditasi	A

Sumber Data: TU SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

2) Visi dan Misi SDIT Nurul Fikri; (a) Visi SDIT Nurul Fikri : Membentuk insan Qur'an yang berakhlak mulia, mandiri, cerdas, sehat dan peduli lingkungan. (b) Misi SDIT Nurul Fikri : (1) Menjadi lembaga pendidikan yang berorientasi dakwah. (2)

⁸¹ Data hasil observasi dari kepala sekolah SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

Membimbing siswa menerapkan nilai-nilai Islami. (3) Membimbing siswa mengenal dan mengembangkan kemampuan diri sendiri. (4) Membimbing siswa untuk semangat berprestasi. (5) Membimbing siswa menerapkan pola hidup sehat. (6) Menjadi lembaga pendidikan yang peduli lingkungan.

3) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, diketahui bahwa tenaga pengajar dan pegawai di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin tahun ajaran 2022-2023

Tabel 4.7. Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin Tahun ajaran 2022-2023

No	Nama	Jabatan
1	Marjiyanto, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Akhmad Riza Fahlevi	Bendahara
3	Ayu wulandari, S.Pd	Wakil kepala kurikulum
4	Mediyani Oscar, S.Pd	Wakil kepala kesiswaan
5	M. Nurahman umar husein, S.Pd.I	Wakil kepala sarana prasarana
6	Feni isnawati, S.IP	Tata Usaha
7	Suhailah, S.Pd	Tata Usaha

Sumber Data: TU SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan terakhir
1	Marjiyanto, S.Pd	S1-Bahasa Inggris
2	Akhmad Riza Fahlevi	SLTA
3	Ayu wulandari, S.Pd	S1-FKIP MIPA
4	Mediyani Oscar, S.Pd	S1-FKIP
5	Mukhtasar, S.Pd.I	S1- PAI
6	M. Nurahman umar husein, S.Pd.I	S1- PAI
7	Feni isnawati, S.IP	S1-Ilmu Politik
8	Rapiyati, S.Pd	S1-FKIP
9	Wawan sholihin, S.Hum	S1-Bahasa dan Sastra Arab
10	H. usamah, S.Th.I	S1-Theologi Islam

11	Ahmad rifani, S.Pd.	S1- PAI
12	Karimah, S.Pd	S1- PGMI
13	Rinita, S.Pd	S1- MTK
14	Mahmud, S.Pd.I	S1- PGMI
15	Ahmad jamidi, S.Pd	S1- Bahasa Inggris
16	Umi maslihatin wahidah, S.Pd.I	S1- PAI
17	Yuni ratnasari	SLTA
18	Antoni, S.Th.I	S1- Ushuluddin
19	Abdul habib al-fatah, S.Pd.I	S1- PAI
20	Noor ayna, S.Pd	S1- Bahasa Indonesia
21	Siti rahayu, S.Pd	S1- MTK
22	Gina fitriawati, S.Pd	S1- Bahasa Indonesia
23	Suhailah, S.Pd	S1- Bahasa Arab
24	Maimunah, S.Pd	S1- Bahasa Indonesia
25	Ima falinda, M.Pd.I	S2- Pemikiran Pendidikan Islam
26	Siti aminah, S.Pd.I	S1- PAI
27	Bainah, S.Pd	S1- Bahasa Inggris
28	Sari muliyana, S.Pd	S1- Bahasa Inggris
29	Ridha hayati, S.E.I	S1-Perbankan Syariah
30	Winadira, S.Pd.I	S1- PAI
31	Tri mulyani, S.Pd	S1- Bahasa Indonesia
32	Nur fadilah, S.Pd	S1- Bahasa Inggris
33	Julia evvian sari, S.Pd	S1- PGSD
34	Annisa ridhaturrahman, S.Pd	S1- Bimbingan Konseling
35	Yuliana, S.Pd.I	S1- PAI
36	Fitri indah lestari, S.Pd.I	S1- PAI
37	Sirajuddin noor, S.Pd	S1- PJOK
38	Muria ulfah, S.Pd.I	S1- PAI
39	Anisa septiani, S.Pd	S1- Bahasa Inggris
40	Abdul Gani	SLTA
41	Arbainah	SLTA
42	Rini armiati, S.Pd.I	S1- PAI
43	Muhammad fahri	SLTA
44	Akhmad sayuti, S.Pd	S1- PAI
45	Rusman dinulloh, S.Pd	S1- Bahasa Arab
46	Maulida rahmadina	SLTA
47	Rabiatul adawiyah, S.Pd.I	S1- PAI
48	Suryadi wirawan, S.Pd	S1- PGMI
49	Marwan saputra, S.Th.I	S1- Ushuluddin
50	Wahyu margono	SLTA
51	Nurhalimah, S.Pd.I	S1- PAI

52	M. Jaya alfianur, S.Pd	S1- PAI
53	Erlina rahayu	SLTA
54	Miratul hayati, S.Pd	S1- MTK

Sumber Data: TU SDIT Nurul Fikri Banjarmasin Tahun Ajaran 2022-2023

4) Data Peserta Didik

Adapun jumlah siswa-siswi yang ada di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin tahun 2022-2023 semuanya berjumlah 458 orang yang diterima, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.8. Data siswa dan siswi SDIT Nurul Fikri

No	TINGKATAN	L	P	Jumlah
1	Kelas 1	33	29	62
2	Kelas 2	30	27	57
3	Kelas 3	48	29	77
4	Kelas 4	40	47	87
5	Kelas 5	54	36	90
6	Kelas 6	55	30	85
Jumlah		260	198	458

Sumber Data: TU SDIT Nurul Fikri Banjarmasin Tahun Ajaran 2022-2023

5) Data Sarana Prasarana

SDIT Nurul Fikri Banjarmasin berdiri diatas tanah seluas 4.605 m yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sangat menunjang untuk berlangsungnya segala bentuk kegiatan. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9. Data Sarana dan Prasarana SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Dewan Guru	1	Baik

4	Ruang Kelas	24	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	2	Baik
7	Ruang Ibadah	1	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Lapangan Olahraga	1	Baik
10	Tempat Parkir	1	Baik
11	Kamar Mandi / WC	15	Baik
12	Ruang Media	1	Baik
13	Ruang Kurikulum	1	Baik
14	Ruang Sarpras	1	Baik
15	Ruang Sanggar	1	Baik
16	Lapangan Upacara	1	Baik
17	Halaman Serbaguna	1	Baik

Sumber Data: TU SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

c. SDIT AL-Firdaus

1) Sejarah singkat SDIT AL-Firdaus

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Firdaus merupakan sekolah dasar yang hadir sebagai bentuk pengembangan pendidikan Islam Terpadu yang turut mewarnai dunia pendidikan Indonesia khususnya kota Banjarmasin sejak tahun 2012, dibawah naungan Yayasan Bina Insan Madani. Sebagai sekolah dasar Islam terpadu, mata pelajaran yang ditawarkan meliputi mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama Islam ditambah dengan program menghafal Al Qur'an yang wajib diikuti oleh setiap siswa(i)nya.

Latar belakang berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Firdaus berawal dari keinginan empat pendiri yayasan yaitu H. Abdullah Read, H. Rusydi Rusli, Lc, H. Rafi'i Baderi, Lc, dan Heri Siswanto, SE dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat Banjarmasin yang sangat besar terhadap sekolah Islam yang

bermutu. Keempat pendiri yayasan kemudian melakukan koordinasi untuk membangun yayasan dan membangun sebuah wadah pendidikan yang dapat menyalurkan keinginan masyarakat untuk membentuk generasi saleh, smart, berkarakter dan hafal qur'an berupa sekolah dasar, kemudian keempat orang ini menjadi pendiri yayasan Bina Insan Mandiri . Heri Siswanto, SE. yang saat itu masih mengabdikan sebagai salah seorang perencana pendidikan di yayasan Ukhuwah Banjarmasin diminta untuk melakukan upaya perencanaan dan penilaian kebutuhan terhadap sekolah dibidang kurikulum, sarana prasarana, siswa secara akademik umum, tenaga pendidik dan kependidikan sedangkan terkait dengan basis Qur'an dan pendanaan dibantu penilaian kebutuhan oleh tiga orang pendiri lainnya yang memiliki latar belakang sebagai pemuka agama. Selain sebagai pemuka agama, salah seorang pengurus yaitu H. Rusydi Rusli, Lc. tercatat pernah menjadi pengurus yayasan di SDIT Ukhuwah.

Hal-hal yang disepakati pada rapat tersebut adalah tentang pengurusan akta notaris untuk mendirikan sekolah, menentukan lokasi sekolah sementara dengan alokasi dana yang tersedia (saat itu lokasi ditentukan di jl. Pangeran Hidayatullah lingkaran dalam utara dengan menyewa ruko selama dua tahun) untuk selanjutnya direncanakan pembelian tanah sesuai kapasitas kebutuhan yang diprediksikan dan alokasi dana yang tersedia, menentukan visi dan misi dan landasan dasar sekolah, struktur kurikulum, seleksi guru, penerimaan siswa, dan pendanaan.

Hal pertama yang dilakukan adalah menetapkan pengurus yayasan yaitu: H. Abdullah Readi dan H. Rusydi Rusli, Lc kemudian menjadi Pembina yayasan, H.

Rafi'I Baderi, Lc menjadi ketua yayasan dan Heri Siswanto, SE diamanahi menjadi kepala sekolah. Setelah landasan dasar disusun maka diuruslah segala keperluan terkait pendirian sekolah yaitu dengan mengurus akta notaris yang kemudian dikukuhkan pada 14 pebruari 2012 melalui notaris Muhammad Akhwan, SH. Pihak yayasan juga melakukan koordinasi kepada pihak departemen pendidikan nasional kota Banjarmasin untuk menyesuaikan standar sekolah dengan standar departemen pendidikan nasional kota Banjarmasin dan mengurus izin sekolah.

Keterbatasan dana yang masih bersumber dari yayasan menyebabkan sekolah dioperasikan di bangunan ruko jl. Pangeran Hidayatullah lingkaran dalam banua anyar Banjarmasin timur. Lokasi ruko saat itu direncanakan hanya untuk operasional selama dua tahun, saat itu sudah direncanakan sekolah akan didirikan di tanah milik yayasan. Kemudian pihak yayasan melakukan pembelian tanah sekitar 1 Ha di jalan Sungai Gampa. Pemilihan lokasi ini awalnya adalah karena luasnya lahan yang direncanakan dan alokasi dana yang tersedia mencukupi. Awalnya rencana kepindahan ke bangunan baru direncanakan bisa dilakukan awal tahun ketiga namun karena kendala penyelesaian bangunan maka perpindahan baru dapat dilakukan di akhir tahun ajaran ke tiga pada bulan april 2015.⁸² Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Firdaus berlokasi di jalan Sungai Gampa RT.21 Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin (70121).

2) Visi dan Misi SDIT AL-Firdaus

⁸² Data hasil observasi dari ibu Kurnia, S.Pd, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Firdaus Banjarmasin, 28 Januari 2023

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Firdaus Banjarmasin mempunyai visi: “Mengupayakan terwujudnya generasi yang smart dan berkarakter”. Adapun misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Firdaus Banjarmasin adalah: (a) Mengelola pendidikan dengan sistem pembelajaran yang integrative, interaktif dan produktif. (b) Membiasakan kultur pembelajar (*learner*), kerja keras (*hardworker*), dan kerja cerdas (*smartworker*). (c) memberi pelayanan yang komunikatif, sopan dan santun; menyiapkan wadah yang kondusif untuk belajar. (d) Mendesain model pendidikan Islam yang memiliki daya saing tinggi

3) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Firdaus di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Daftar Nama Guru Dan Karyawan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Firdaus Tahun Ajaran 2022-2023

No	NAMA GURU	JOB	Jam Kerja	TTL	Tanggal Masuk Kerja
ADMINISTRASI					
1	Kurnia, S.Pd	KEPSEK	<i>Full Day</i>	Anjir Muara, 16 Juli 1992	6 Oktober 2014
2	Hariyanti, S.Kom	TU	<i>Full Day</i>	Pagatan, 12 Mei 1984	07 Nopember 2014
3	Hanan, A.Md.	TU	<i>Full Day</i>	Banjarmasin, 19 Agustus 1993	8 Agustus 2018
4	Haris Padillah, S.Pd	Bendahara	<i>Full Day</i>	Banjarmasin, 3 November 1994	1 Agustus 2016
5	Ratnawati, S.Pd	Pustakawan	<i>Full Day</i>	Telaga Jingah,	18 Januari

				29 Desember 1993	2017
GURU MAPEL					
1	Wahidah, S.Pd.I	PAI kelas 1, 6	<i>Full Day</i>	Jambu Burung, 12 Juni 1984	2 Maret 2012
2	Jumani, S.Pd I	PAI kelas 2, 5	<i>Full Day</i>	Sungai Bakung, 12 Juli 1988	15 Januari 2019
3	Muhammad Fikri, S. Pd	PAI kelas 3, 4	<i>Full Day</i>	Batanjung, 08 Desember 1995	1 Januari 2018
4	Arni Putri Wiranda, S.Pd	MTK kelas 4, 5AB	<i>Full Day</i>	Banjarmasin, 6 Oktober 1996	3 Juni 2021
5	Widya, S.Pd	MTK kelas 5CD, 6	<i>Full Day</i>	Jahanjang, 24 Juli 1998	21 Juli 2021
6	Zumaya, A.Md.T	PJOK kelas 1, 4, 6	Setengah Hari	Banjarmasin, 29 maret 1995	24 Juli 2017
7	Nur Asyah	PJOK kelas 2, 3, 5	Setengah Hari	Banjarmasin, 23 Juli 1999	14 Maret 2022
GPK					
1	Seri Hartati, S.Pd	GPK 1A	<i>Full Day</i>	Handil Purai, 25 Oktober 1997	18 Juli 2022
2	Norjannah	GPK 1B	<i>Full Day</i>	Martapura, 10 April 1999	18 Juli 2022
3	Rizqa vidyanti, S.Pd	GPK 1C	<i>Full Day</i>	Banjarmasin, 1 Januari 1999	8 Agustus 2021
4	Masrurah, S.Pd	GPK 1D	<i>Full Day</i>	Ampukung, 10 Juni 2000	18 Juli 2022
5	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	GPK 2A	<i>Full Day</i>	Barabai, 24 Mei 1997	18 Juli 2022
6	Fitri, S.pd	GPK 2A	<i>Full Day</i>	Pagatan, 02 Februari 1998	6 Januari 2020
7	Leni	GPK 2C	<i>Full Day</i>	Tabing Rimbah, 10 November 1999	18 Juli 2022
8	Meilie Harpani Zahra, S.Pd	GPK 2D	<i>Full Day</i>	Magelang, 20 Mei 1996	2 Januari 2021
9	Fitriana Noorjannah, S.Pd	GPK 3A	<i>Full Day</i>	Banjarmasin, 12 Februari 1996	8 Agustus202 1
10	Ani Nursanti, S.Pd	GPK 3B	<i>Full Day</i>	Martapura, 4 April 1999	12 Agustus 2021

11	Zakiah, S.Pd	GPK 3C	Full Day	Gambut, 30 April 1995	4 Oktober 2021
12	M. Irza Fahlevi	GPK 4A	Full Day	Banjarmasin, 26 Mei 1998	25 Juli 2022
13	Norhalimah, S.Pd	GPK 4C	Full Day	Batola, 30 Agustus 1997	2 Januari 2020
14	Siti Maimunah, S.Pd	GPK 4D	Full Day	Banjarmasin, 4 September 1998	8 Agustus 2021
15	Anggun, S.Pd	GPK 5B	Full Day	Sei. Bakau, 24 November 1995	6 Januari 2020
16	Danita Wiwin Sari, S. Pd	GPK 5C	Full Day	Banjarmasin 16 september 1996	10 Nopember 2018
17	Nurhafizah, S. Pd	GPK 5D	Full Day	Harus, 27 April 1996	10 Nopember 2018
18	Shalahuddin, S.Pd (Koor GPK)	GPK 6A	Full Day	Durian Gantang, 24 Oktober 1987	20 Agustus 2015
19	Ayu Faujiah, S.Pd	GPK 6B	Full Day	Asia Baru, 8 September 1995	2 Januari 2021
20	Rizky Rachamadini, S.Pd	GPK 6D	Full Day	Banjarmasin, 21 Juni 1997	19 Januari 2019

Sumber Data: TU SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

No	NAMA GURU	JOB	Jam Kerja	TTL	Tanggal Masuk Kerja
GURU KELAS					
1	Mutma'innah, S.Pd	1A	Full Day	Kapuas, 31 Juli 1995	1 Maret 2019
2	Eka Oktaviani, S.Pd	1A	Full Day	Kurau, 14 Oktober 1999	13 Januari 2022
3	Meirina Dwi Surianthy, S. Si	1B	Full Day	Banjarmasin, 19 Mei 1995	1 Mei 2018
4	Nahdeaturrahmah, S.Pd	1B	Full Day	Anjir Serapat, 27 November 1999	13 Januari 2022
5	Miftahul Jannah, S.Pd	1C	Full Day	Lukbayur, 30 September 1991	01 April 2013
6	Eka Nurjanah, S. Pd	1C	Full Day	Muara Bengkal, 25 Maret 1995	1 Mei 2019

7	Rezkie Anggrainie, S.Pd	1D	Full Day	Kuala Kapuas, 16 Oktober 1995	1 Mei 2019
8	Widya Amalia Humaira., S.pd	1D	Full Day	Banjarmasin, 10 Agustus 1998	12 Januari 2022
9	Uci Nur Hanifah, S.E.I	2A	Full Day	Probolinggo, 21 Juli 1985	01 April 2013
10	Jubaidah, S.Pd	2B	Full Day	Nagara, 05 Agustus 1995	1 Desember 2018
11	Amanah, S.Pd	2C	Full Day	Tamban, 14 Oktober 1994	10 Nopember 2018
12	Siti Norlatifah, S.Pd	2D	Full Day	Banjarmasin, 21 Agustus 1998	24 Juli 2021
13	Siti Zulfa, S.Pd	3A	Full Day	Amparaya, 27 Maret 1991	01 Nopember 2013
14	Raudatul Adawiyah, S.Pd	3B	Full Day	Banjarmasin, 31 Desember 1993	8 Februari 2017
15	Wahdati Hasanah, S.Pd	3C	Full Day	Kadundung, 22 Februari 1995	13 Januari 2022
16	Sefti Havianisa, S. Pd	3D	Full Day	Banjarmasin, 2 Juli 1991	20 Mei 2019
17	Ahmad Yurdani, S.Pd.I	4A	Full Day	Harus, 06 Januari 1992	19 Januari 2019
18	Rusmayanti, S.Pd	4B	Full Day	Banjarmasin, 8 April 1997	5 Januari 2021
19	Muhammad Agus Maulana, S.Pd	4C	Full Day	Sungai Musang, 20 Agustus 1993	30 Agustus 2017
20	Sigit Nurhadi, S.Pd (Koor Kesiswaan)	4D	Full Day	Danau Salak, 10 Nopember 1990	17 Februari 2014
21	Dini Indah Fitriana, S.Pd	4D	Full Day	Banjarmasin, 16 Februari 1996	19 Januari 2019
22	Noorhayati, S.S (Koor Akademik)	5A	Full Day	Banjarmasin, 07 Maret 1986	01 April 2013
23	Risda Sari, S.Pd	5A	Full Day	Negara, 3 Maret 1996	13 Januari 2022
24	Rezeki Nurul Aida, S. Pd	5B	Full Day	Banjarmasin, 15 April 1994	1 Mei 2018
25	Erlina Sukma Ramadani, S. Pd	5C	Full Day	Banjarmasin, 14 Februari 1995	1 Mei 2019
26	Sendi Sentia Putri, S. Pd	5D	Full Day	Kapuas, 10 Maret 1997	10 Nopember 2018
27	Devi Arianti	6A	Full Day	Amuntai, 20 Maret	29 Februari

	Lestari, S.Pd			1997	2020
28	Gusti Widyawati, S.Pd	6B	<i>Full Day</i>	Banjarmasin, 27 Mei 1997	29 Februari 2020
29	Nazmiatus Syaidah, S.Pd	6C	<i>Full Day</i>	Banjarmasin, 23 Januari 1985	23 Januari 2017
30	Nasidawati, S.Pd	6D	<i>Full Day</i>	Tamban, 22 Agustus 1997	2 Januari 2020

Sumber Data: TU SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

No	NAMA GURU	JOB	Jam Kerja	TTL	Tanggal Masuk Kerja
GURU AL QUR'AN					
1	Mansyur (Koor Ummi)	Al Qur'an	<i>Full Day</i>	Samarinda, 17 September 1984	5 Agustus 2014
2	M. Shobirin, S. Pd (Koor Tahfizh)	Al Qur'an	<i>Full Day</i>	Barabai, 16 Juni 1985	1 Juli 2012
3	Akhmad Mursyidi	Al Qur'an	Setengah Hari	Layap Baru, 5 Juni 1989	1 Juli 2012
4	Abqari, M.Ag	Al Qur'an	Setengah Hari	Tabalong, 8 Juni 1995	9 Februari 2017
5	Dian Ratna Sari Dewi A. Y., S.Pd.I	Al Qur'an	Setengah Hari	Juai, 9 April 1994	01 September 2016
6	Jamaluddin Hafizd, S.Ag	Al Qur'an	Setengah Hari	Anjir Pasar, 17 November 1991	1 Februari 2018
7	Jumiati, S. Sos. I	Al Qur'an	Setengah Hari	Handil Bulan, 20 Februari 1992	6 Mei 2019
8	Muhammad Shafwani, SE	Al Qur'an	Setengah Hari	Banjarmasin, 11 Februari 1993	1 Mei 2018
9	Akhmad, S.Ag, M.Pd	Al Qur'an	Setengah Hari	Cairo, 20 November 1993	29 Februari 2020
10	Inayah, S.Pd	Al Qur'an	Setengah Hari	Anjir Serapat, 18 November 1995	7 Agustus 2020
11	Gusti Fajrina Fauziati,	Al Qur'an	Setengah Hari	Banjarmasin, 15 Agustus 1991	5 Januari 2021

	S.Sy				
12	Eryn Rahmawati, S.Pd	Al Qur'an	Setengah Hari	Banjarmasin, 27 Januari 1993	5 Januari 2021
13	Ruslan, S.Pd	Al Qur'an	Setengah Hari	Tabalong, 26 Juni 1994	21 Juli 2021
14	Mariam	Al Qur'an	Setengah Hari	Mekkah, 8 Agustus 1994	23 Juli 2021
15	Hasan Baihaki	Al Qur'an	Setengah Hari	Banjarmasin, 14 April 1994	28 September 2019
16	Abdul Kafi, S.Pd	Al Qur'an	Setengah Hari	Banjarmasin, 16 September 1994	5 Agustus 2022
17	Waliyo Norhadi, S.H	Al Qur'an	Setengah Hari	Banjarmasin, 22 Agustus 1996	5 Agustus 2022

Sumber Data: TU SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Berdasarkan Data guru dan karyawan diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah guru dan karyawan di SDIT Al-Firdaus sebanyak 79 orang.⁸³

4) Data Peserta Didik

Keadaan siswa di SDIT Al Firdaus Banjarmasin pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 617 siswa, dengan jumlah laki-laki 373 siswa dan jumlah perempuan 244 siswi. Mengenai keadaan siswa bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.11. Data Siswa dan Siswi di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

No	Rombel	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	64	32	92
2	Kelas II	63	51	114
3	Kelas III	63	37	100
4	Kelas IV	56	59	115
5	Kelas V	53	37	90
6	Kelas VI	71	31	102
Jumlah		373	244	617

⁸³ Sumber Data: Tata Usaha Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Firdaus Banjarmasin

Sumber Data: TU SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

5) Data Kurikulum

a. Sistem Pendidikan

Menerapkan sistem pendidikan Full Day School untuk menjamin proses pembelajaran yang integratif, interaktif dan produktif. Sekolah ini dilaksanakan mulai hari senin s.d jumat. Dengan jam belajar efektif: Kelas I s.d kelas III : Pukul 07.45 s.d 15.00 wita. Kelas IV s.d kelas VI : Pukul 07.45 s.d 16.30 wita

b. Strategi Pendidikan, antara lain: (1) Menerapkan model pendidikan berbasis Tahfidz Qur'an dengan pendekatan Multiple Intelligences. (2) Standarisasi sistem manajemen yang meliputi standarisasi aturan, standarisasi organisasi sekolah, dan standarisasi SDM sehingga menjamin kenyamanan produktivitas dan kolektivitas (Comfortable, Productivity, Colectivity (CPC). (3) Menjalin kerjasama dengan orang tua, masyarakat, serta komponen pendidikan kainnya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan (Networking). (4) Senantiasa melakukan Benchmarking. (5) Senantiasa melakukan Continuous Improvement.

6) Data Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil data, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SDIT Al Firdaus Banjarmasin sudah bagus dan memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana SDIT Al Firdaus Banjarmasin dapat diuraikan dibawah ini:

Tabel 4.12. Sarana di SDIT Al Firdaus Banjarmasin Tahun 2022-2023

No	Nama Sarana	Jumlah	Baik	Rusak
1	Komputer	40	30	10
2	Brankas	1	Baik	-
3	Filing Cabinet	5	Baik	-
4	Lemari	40	Baik	-
5	Rak Buku	10	Baik	-
6	Meja Guru	52	Baik	-
7	Kursi Guru	52	Baik	-
8	Meja Siswa	606	Baik	-
9	Kursi Siswa	606	Baik	-

Sumber Data: TU SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Tabel 4.13. Prasarana di SDIT Al Firdaus Banjarmasin Tahun 2022-2023

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	21 Ruang	Baik
2	Ruang Tahfiz	1 Ruang	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
4	Laboratorium IPA	1 Ruang	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
7	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
8	Koperasi/Toko	1 Ruang	Baik
9	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
10	WC Guru	5 Ruang	Baik
11	WC Murid	16 Ruang	Baik
12	Ruang Ibadah	2 Ruang	Baik

Sumber Data: TU SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

d. SDIT Anak Sholeh Mandiri

1) Sejarah singkat SDIT Anak Sholeh Mandiri

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah islam terpadu yang didirikan karena banyaknya minat masyarakat terhadap sekolah islam. sehingga pihak yayasan

mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Anak Sholeh Mandiri, yang berada didalam lingkungan masyarakat Gg Malkon Temon1 Kecamatan Banjarmasin Utara.

Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Anak Sholeh Mandiri (SD-IT ASM) mempunyai rombongan belajar dari kelas 1 sampai kelas 3, sedangkan setiap tingkatan kelas ada 3 rombongan belajar kecuali kelas 3 hanya mempunyai 2 rombongan belajar.walaupun kelas 4-6 belum ada siswanya, tetapi Sekolah Dasar Islam Terpadu Anak Sholeh Mandiri sudah Menyediakan ruangan belajar untuk kelas 4-6 dan beberapa ruang penunjang lainnya seperti perpustakaan, Aula dan UKS serta kantin yang bersih.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Anak Sholeh Mandiri berdiri pada tahun 2013 dan mulai mengadakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada tahun ajaran 2014-2015 atas dasar prakasa dari para Tokoh Masyarakat sekitar, Instansi-instansi Pemerintah yang berada dilingkungan Banjarmasin Utara.

Adapun luas tanah yang dimiliki oleh sekolah ini 800 meter persegi yang merupakan milik pribadi Yayasan. Sejak berdirinya sekolah ini banyak OrangTua yang mendaftarkan putra-putrinya untuk bersekolah disini karena tempat tinggal yang berdekatan dengan lingkungan SD-IT ASM. Kami warga sekolah siap bersaing untuk meningkatkan mutu dan kemampuan peserta didik baik dalam bidang Akademik maupun non Akademik. Untuk dibidang non Akademik seni tari alhamdulillah kami bersaing dengan meraih Juara II lomba tari kreasi yang diadakan di POLTEKKES Banjarmasin dan Juara III lomba tari kreasi kategori umum, dalam ajang pentas seni

yang diadakan di DUTA Mall Banjarmasin.mudah-mudahan kami bisa besaing untuk kedepannya dalam bidang Akademik dan non Akademik.

Visi, Misi, Motto dan Tujuan; (1) Visi: Terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah, berprestasi akademik optimal, terampil serta mandiri dan mewujudkan cendikiawan muslim yang bertaqwa, sehat jasmani dan rohani; (2) Misi: (a) Menyelenggarakan dan mengembangkan sistem pendidikan terpadu yang islami, dinamis dan mampu mengikuti perkembangan zaman; (b) Menanamkan dan mengamalkan nilai – nilai islam sesuai dengan pemahaman yang benar sehingga terwujudnya peserta didik yang sholeh; (c) Menekankan pembelajaran keterampilan pada peserta didik guna mendorong kemandirian; (d) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ DAN IPTEK; (e) Mengupayakan ketersediaan sarana serta prasaran yang memadai dan sesuai standar untuk mencapai keberhasilan sistem pendidikan; (f) Menciptakan lingkungan sekolah bersih dan ASRI; (g) Menjalin hubungan positif dengan masyarakat dan mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam upaya mencapai kualitas lulusan yang diharapkan. (3) Motto: 5b ; Beriman, Berkarya, Berprestasi, Bertaqwa dan Berahlak Mulia. (4) Tujuan: (a) Tumbuh, berkembang, serta terbentuknya anak didik menjadi siswa yang beriman,bertakwa kepada Allah SWT, dan berahlak mulia; (b) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan,kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi; (c) Mengenal dan mencintai Bangsa,Masyarakat, dan Kebudayaannya; (d) Siswa Kreatif, Terampil, dan Bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus; (e) Siswa sehat Jasmani dan Rohani.

2) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Data guru dan tenaga kependidikan

Tabel 4.14. Data guru dan tenaga kependidikan di SDIT Anak Sholeh Mandiri Banjarmasin

No	Nama	L/ P	Pendidikan			Jabatan
			Ijazah	Tahun	Jurusan	
1	Suyati,S.Pd	P	S1	2012	PGSD	Kepala Sekolah
2	Kursani,S.E.I	L	S1	2015	Perbankan Syariah	Wakasek / Operator Dapodik
3	Lisnawati	P	SMU	2000	IPA	Tata Usaha
4	Munawaroh,S.Pd	P	S1	2016	PGMI	Guru Kelas 3
5	Santi Anggraeni, S.Pd	P	S1	2018	PGSD	Guru Kelas 5
6	Rapikah,S.Pd	P	S1	2016	Biologi	Guru Kelas 5
7	Mutia Adha,S.Pd	P	S1	2016	Biologi	Guru Kelas 5
8	Octa Yuliana, S.Pd	P	S1	2016	PGSD	Guru Kelas 3
9	Seri Utami,S.Pd	P	S1	2014	Bahasa Indonesia	Guru Kelas 1
10	Husnul Hatimah, S.Pd	P	S1	2013	PGMI	Guru Kelas 2

11	Sari Risnawati,S.Pd	P	S1	2013	Bahasa Inggris	Guru Kelas 6
12	Rahmah Wati,S.Pd	P	S1	2014	PGSD	Guru Kelas 4
13	Khairiyati,S.Pd	P	S1	2018	Pendidikan Bahasa Arab	Bahasa Arab
14	Nurul Hikmah,S.Pd	P	S1	2016	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
15	H.Muhammad Fahudi,S.Pd.I	L	S1	2016	PAI	P.A.I Aqidah Akhlaq
16	Astria Dewi	P	SMA	2018	IPA	Koperasi
17	Moh Yasir	L	SMP	2009	SMP	Kebersihan Keamanan
18	Santi, S.Pd	P	S1	2019	PGMI	Guru Kelas 1
19	Aulia Safitri Ariany, S.Pd	P	S1	2019	PGMI	Guru Kelas 5
20	Rini Yulianti,S.Pd	P	S1	2019	Bahasa Inggris	Al-Quran Hadist B.T.A
21	Dwi Purnama Sari,S.Pd	P	S1	2016	BK	Guru Kelas 4
22	A.Raihan	L	SMA	2010	Tahfizh	Tahfizh B.T.A
23	Safiah,S.Pd	P	S1	2019	PGSD	Guru Kelas 2
24	Risna Masdiati,S.Pd	P	S1	2012	MTK	Guru Kelas

						6
25	Yuyun Mardiaty,S.Pd	P	S1	2014	Bahasa Inggris	Guru Kelas 1
26	Bukri Zam-Zam,S.Pd	L	S1	2018	PAI	Tahfizh,BT Q Quran Hadist
27	Muhammad Herman	L	Pondok Mursyidu l Amin	2018		B.Arab Quran Hadist
28	Muhammad Az Zahid,S.Pd.I	L	S1	2019	PAI	Quran Hadist
29	Rizqi Fitri Pebriana,S.Pd	P	S1	2019	PGSD	Guru Kelas 4
30	Muhammad Hafidi	L	SMA	1998	SMK	Penjaga Sekolah
31	Khusnul Hatimah,S.Pd	P	S1	2018	PGSD	Guru Kelas 4
32	Herni,S.Pd	P	S1	2017	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris B.T.A
33	Syahrana Ridani, S.Pd	L	S1	2020	PGSD	P.J.O.K
34	Abdul Mukmin	L	SD	1998	SD	Penjaga Sekolah
35	Norma Afriana,S.Pd	P	S1	2016	Bimbingan Konseling	Guru Kelas 3
36	Wina Apryani, S.Pd	P	S1	2015	Bimbingan Konseling	Guru kelas 3

37	Zainab , S.Pd	P	S1	2016	MTK	Guru kelas 2
38	Rossa Henny, S.Pd	P	S1	2022	Pendidikan MIPA	PJOK TIK
39	Muhammad Qomaruddin	L	S1	2018	Pendidikan Agama Islam	Fiqih

Sumber Data: TU SDIT Anak Sholeh Mandiri Banjarmasin

b. Data status guru

Tabel 4.15. Data status guru dan tenaga kependidikan di SDIT Anak Sholeh Mandiri Banjarmasin

No.	Status Guru	Tingkat Pendidikan				
		D1 lainnya	D2	D3	S1	S2
1.	Guru Tetap			32		
2.	Kepsek, Staf dan Karyawan	4			3	
	Jumlah	39				

Sumber Data: TU SDIT Anak Sholeh Mandiri Banjarmasin

3) Data Peserta Didik

Tabel 4.16. Data Siswa di SDIT Anak Sholeh Mandiri Banjarmasin

No	Rombel	Jumlah
1	Kelas I	67
2	Kelas II	65
3	Kelas III	72
4	Kelas IV	89
5	Kelas V	75
6	Kelas VI	44
	Jumlah	412

Sumber Data: TU SDIT Anak Sholeh Mandiri Banjarmasin

4) Data Sarana Prasarana

Tabel 4.17. Data ruang kelas di SDIT Anak Sholeh Mandiri Banjarmasin

No	Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Kelas I	3	Baik
2	Kelas II	3	Baik
3	Kelas III	4	Baik
4	Kelas IV	4	Baik
5	Kelas V	4	Baik
6	Kelas VI	2	Baik

Sumber Data: TU SDIT Anak Sholeh Mandiri Banjarmasin

Tabel 4.18. Data bangunan/ruang di SDIT Anak Sholeh Mandiri Banjarmasin

No	Nama Ruangan	Kondisi
1	Ruang Guru	Baik
2	Ruang TU & Kepsek	Baik
3	Ruang UKS	Baik
4	Ruang Perpustakaan	Baik
5	Ruang Kantin	Baik
6	Ruang WC (18 buah)	Baik
7	Ruang Drumband Dan Tari	Baik
8	Ruang Pramuka	Baik
9	Ruang Lab bahasa	Baik
10	Ruang Lab Fisika	Baik
11	Ruang Fiqih	Baik
12	Gudang (2 buah)	Baik

Sumber Data: TU SDIT Anak Sholeh Mandiri Banjarmasin

B. Pembahasan

Setelah memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, yakni SDIT Ukhuwah, SDIT Nurul Fikri, SDIT Al-Firdaus dan SDIT Anak Sholeh Mandiri, pada bagian kali ini peneliti akan menampilkan data yang diperoleh selama penelitian dilangsungkan. Data yang digali adalah data tentang pengembangan profesionalitas guru pada sekolah penggerak kota Banjarmasin, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) untuk

jalannya pengembangan profesionalitas guru yang dilakukan SDIT Ukhuwah, SDIT Nurul Fikri, SDIT Al-Firdaus dan SDIT Anak Sholeh Mandiri dalam pengembangan profesionalitas lembaga pendidikan islam pada sekolah penggerak yang ada. Adapun penguraian dari data yang telah didapatkan adalah sebagai berikut:

1. SDIT Ukhuwah Banjarmasin

SDIT Ukhuwah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menjadi salah satu sekolah penggerak melakukan pengembangan profesionalitas guru. Berikut paparan data tentang pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin, antara lain:

a. Perencanaan (*Planning*) Pengembangan Profesionalitas guru di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Segala sesuatu yang ingin dilaksanakan, tentunya harus direncanakan dengan matang terlebih dahulu, agar hasil yang dituju dapat dicapai dengan sempurna. Perencanaan merupakan sebuah usaha awal yang dilakukan untuk menyusun, mempertimbangkan, serta memilih langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Urgensi dari perencanaan dapat dilihat dari sisi ilmu manajemen, yang mana para ahli memasukkan perencanaan sebagai salah satu fungsi bahkan fungsi pertama dalam manajemen. Jadi, salah satu ciri manajemen yang baik adalah perencanaan yang baik. Pengembangan profesionalitas guru yang diterapkan pada SDIT Ukhuwah tidak lepas dari kegiatan perencanaan.

Pengembangan profesionalitas guru di SDIT Ukhuwah tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi melalui kegiatan pengembangan

profesionalitas guru di SDIT Ukhuwah ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jamilah, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, beliau memaparkan sebagai berikut:

Tujuan dari Pengembangan profesionalitas guru disekolah penggerak yaitu untuk melatih guru agar terbiasa ditengah orang banyak, baik itu belajar public speaking, serta mengajarkan guru untuk saling berbagi pengalamannya dengan teman-temannya.⁸⁴

Setelah menetapkan tujuan yang ingin dicapai dari pengembangan profesionalitas guru di dalam rapat pada awal tahun ajaran baru, Kepala Sekolah, dan tim manajemen, beserta seluruh dewan guru juga membahas tentang program-program yang akan dipilih dalam rangka meningkatkan pengembangan profesionalitas guru di Sekolah penggerak. program-program ini direncanakan agar dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga akan menjadi kegiatan rutinitas untuk guru-guru dalam meningkatkan pengembangan dan kemampuan diri seluruh guru di SDIT Ukhuwah.

Di dalam rapat pada awal tahun ajaran baru sudah dirumuskan dan direncanakan beserta pembagian jobdisc-jobdisc saat RAKER (Rapat Kerja), Kepala Sekolah memimpin seluruh dewan guru untuk merencanakan program-program yang akan dikembangkan di sekolah. Kepala Sekolah membuka kesempatan kepada seluruh anggota rapat untuk berpartisipasi menyampaikan pendapat tentang program-program apa saja yang guru-guru perlu untuk dikembangkan di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah pada wawancara berikut ini:

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, Ibu Jamilah, S.Pd., pada tanggal 08 Februari 2023 Pukul 08.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah.

Program-program sekolah penggerak yang dikembangkan saat ini, seperti:

1) Dari aspek digitalisasi media sosial yaitu untuk pemanfaat IT guru dalam mengembangkan pelaksanaan dalam pembelajaran, karena itu melatih digitalisasi guru-guru, baik itu di youtube, Ig, FB, dll, dan meningkatkan branding sekolah itu sendiri.

2) Study banding

3) IHT (In House Training) yang berkelanjutan

4) Komunitas belajar yang dibentuk untuk guru-guru dalam belajar bersama selain flatform, atau LMS yang disediakan oleh pemerintah. Dan juga dalam komunitas ini bukan hanya membahas tentang flatform dan LMS yang sudah dibahas dan akan didiskusikan, tetapi juga dalam komunitas ini ada sesi sharing atau saling membantu diantara guru-guru. Komunitas ini ada 2: Komunitas permata pelajaran dan komunitas perbidang atau perjenjang kelasnya. Setiap komunitas dalam 1 bulan itu harus ada yang membuat modul ajar dan menshare di PMM, baik itu di social media, maupun berbagi dengan teman-teman yang lainnya saat melaksanakan pengembangan guru.

5) Lesson Study: adalah program pengembangan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. pengimplementasian lesson study ini dengan cara: guru-guru yang 1 rombel, dengan guru-guru rombel yang lainnya akan mengamati video pembelajaran guru yang 1 rombel tersebut. Misalkan: rombel untuk guru-guru kelas 1, mereka akan mengamati dan mengomentari video pembelajaran dari rombel guru-guru di kelas 2, dan jenjang seterusnya. Yang mana akan menjadikan contoh atau acuan untuk setiap kelas agar dapat memperbaiki kualitas mengajarnya.

6) Pengembangan guru dalam bidang literasi seperti menulis buku dan membuat buku ajar, jadi guru-guru yang mempunyai minat dan bakat dalam bidang menulis, itu pihak manajemen akan memberikan wadah dan pelatihan untuk para guru-guru dalam mengembangkan kemampuannya di bidang tersebut.⁸⁵

Pemilihan program-program yang akan dilaksanakan ini tentunya merupakan program terbaik menurut anggota rapat. Memilih program terbaik disini maksudnya adalah memilih program yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada SDIT Ukhuwah. Tahap ini sudah dijalankan oleh Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah pada saat perencanaan pengembangan profesionalitas guru yang dilaksanakan saat awal tahun

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, Ibu Jamilah, S.Pd., pada tanggal 08 Februari 2023 Jam 08.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah.

ajaran baru. Setelah melakukan pemilihan program-program yang akan dijalankan, tahap selanjutnya adalah menentukan jadwal melaksanakan program pengembangan profesionalitas guru. Hal ini di jelaskan oleh Kepala Sekolah saat wawancara sebagai berikut:

Dalam pengembangan guru ini dilaksanakan setiap perminggu sekali. Lebih khususnya pengembangan guru ini dilaksanakan setiap hari sabtu yaitu komunitas permapel dan perbidang masing-masing. Dan perbulan itu pengembangan guru yang sudah disediakan oleh pihak yayasan. Dan untuk per-tahun dalam pengembangan guru adalah program study banding. Dan ada program selain itu seperti: pengembangan pembiasaan refleksi. Dimana setiap refleksi itu dilakukan kepada siswa ke guru, dan guru antar guru itu masing-masing merefleksi guru lainnya. Kalau refleksi dengan siswa ke guru itu melalui Google form, jadi siswa memberikan nilai kepada gurunya, dilihat dari bagaimana guru tersebut mengajar, bagaimana penggunaan bahasanya saat mengajar, dan sebagainya. Refleksi siswa ke guru ini dilakukan setiap minggu 1 kali. Kalau refleksi dengan guru antar guru itu melalui Google form, yang mana setiap guru itu mengisi link tersebut tentang bagaimana pembelajaran dikelas, apa saja hambatannya selama melakukan pembelajaran didalam kelas, dan sebagainya. Dikarenakan keterbatasan waktu untuk melakukan pertemuan secara keseluruhan. Dan dalam pengembangan pembiasaan refleksi ini paling dilakukan 1 kali atau 2 kali dalam 1 bulan.⁸⁶

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Pengembangan Profesionalitas guru di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Pengembangan profesionalitas guru di SDIT Ukhuwah setelah direncanakan secara matang akan dilakukan kegiatan pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dari kegiatan manajemen, yakni sebuah usaha untuk membagi tugas kepada pihak-pihak tertentu untuk melaksakan kegiatan yang sudah

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, Ibu Jamilah, S.Pd., pada tanggal 08 Februari 2023 Jam 08.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah.

direncanakan melalui struktur organisasi yang teratur. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Ukhuwah sebagai berikut:

Dalam pengembangan guru ini ada struktur kepengurusannya, untuk P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) itu sudah di SK kan, dan untuk komunitas belajar ini juga ada kepantiannya, misalkan: guru-guru permata pelajaran itu sudah ada bagian PJ (Penanggung jawab), dan untuk guru-guru perbidang atau perkelas juga ada kepanitiaannya yang sudah dipilih untuk menjadi penanggung jawab setiap jenjang kelasnya.

Tanpa adanya kegiatan pengorganisasian, sebuah organisasi atau lembaga akan mengalami kebingungan, sebab kegiatan dalam organisasi tidak bisa dijalankan dengan baik benar jika tidak ada pembagian tugas yang pasti kepada orang-orang tertentu. Hal ini akan menyebabkan penumpukan tugas sepihak dan membuka celah keteledoran bagi pihak lain yang akan menyebabkan hancurnya komunikasi serta menghambat tercapainya tujuan organisasi.

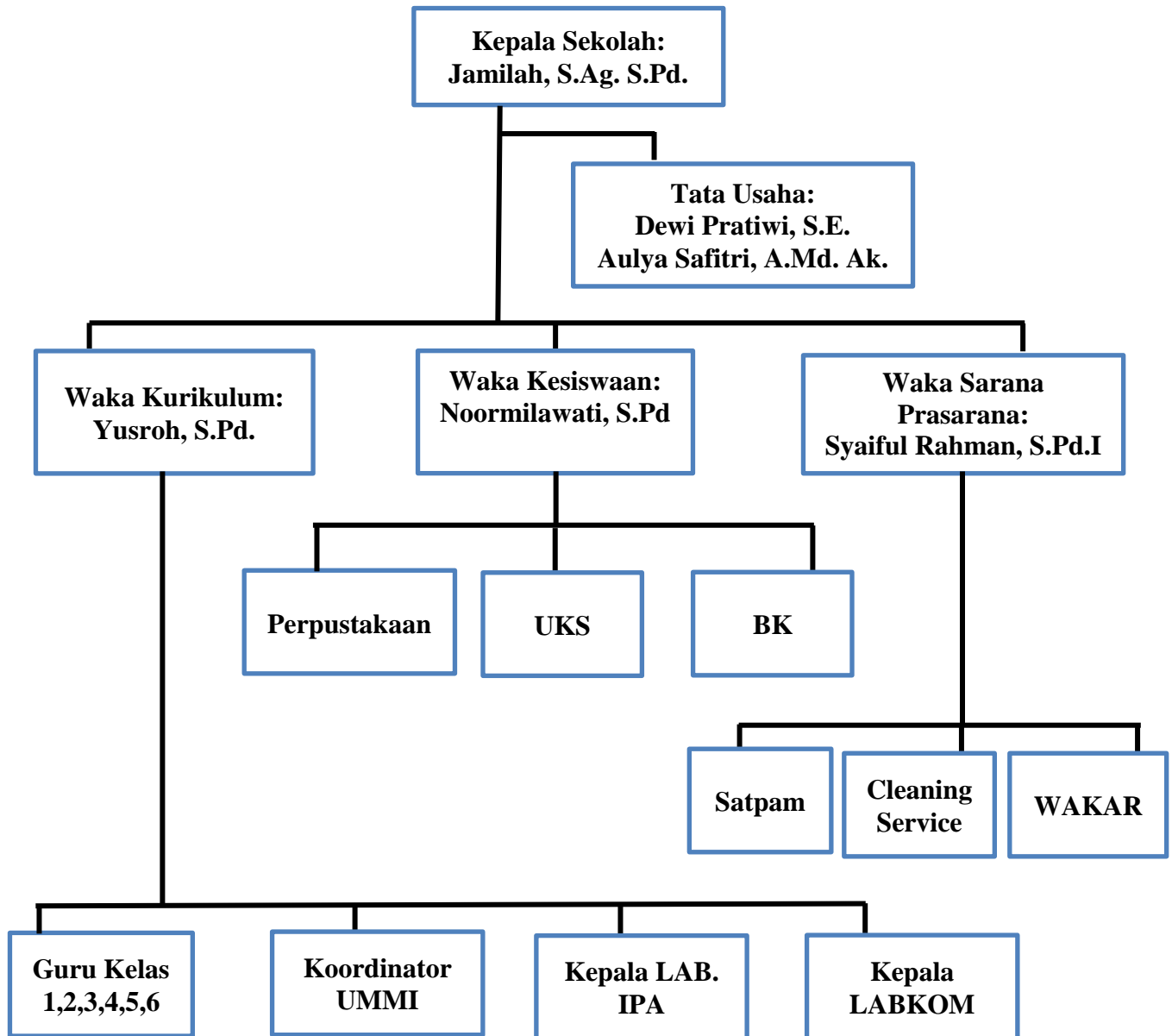
Pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru di SDIT Ukhuwah dilakukan setelah direncanakannya pengembangan profesionalitas guru yang akan diterapkan. Kegiatan pengorganisasian ini dilaksanakan dengan cara memfungsikan struktur organisasi sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru. Dalam waktu penentuan untuk pembentukan struktur pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru, dijelaskan oleh Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah melalui wawancara sebagai berikut:

Pembentukan kepengurusan atau kepanitiaan pengembangan guru ini, pada ada saat Rapat Kerja yang dilaksanakan di awal tahun ajaran pada bulan juli. Jadi, dalam membentuk suatu kepengurusan itu dilakukan Rapat Kerja (Raker) selama 1 minggu sebelum aktifnya pembelajaran.

Kepala Sekolah merupakan implementor dan pengatur utama dari pengembangan profesionalitas guru, sebagaimana Kepala Sekolah juga merupakan implementor utama dan pengatur dari semua kegiatan-kegiatan di sekolah. Jadi, struktur organisasi sekolah merupakan struktur organisasi dalam kepengurusan pengembangan profesionalitas guru. Berdasarkan penjelasan dari Kepala Sekolah saat wawancara sebagai berikut:

Yang membentuk kepengurusan di internal adalah pihak manajemen seperti: Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Sekretaris, Bendahara, dan lain-lain. Sedangkan untuk kepengurusan di eksternal adalah pihak yayasan, terkhususnya di bidang pendidikan.

Gambar 4.1. Struktur organisasi di SDIT Ukhuwah adalah sebagai berikut:



Struktur organisasi menggambarkan jabatan seseorang dalam sebuah organisasi. Jabatan menggambarkan sebuah tugas, semakin tinggi jabatan yang diampu maka semakin besar tanggung jawab yang diemban. Dalam hal ini, Kepala

Sekolah merupakan pengampu dari semua kegiatan pengembangan profesionalitas guru di SDIT Ukhuwah, Kepala Sekolah membagi tugas kepada dewan guru untuk ikut serta dalam mengimplementasikan pengembangan guru di sekolah. Kepala sekolah memilih salah satu guru tertentu untuk menjadi koordinator bidang tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah sebagai berikut:

Untuk divisi yang ada di dalam kepengurusan atau kepanitiaan pengembangan guru ini, ada 2 divisi: Divisi permata pelajaran dan divisi perjenjang atau perkelas, Setiap divisi itu ada penanggung jawabnya masing-masing.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Pengembangan Profesionalitas guru di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Setelah melalui tahap perencanaan dan pengorganisasian, pengembangan profesionalitas guru dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah direncanakan sebelumnya, dalam tanggung jawab orang-orang tertentu yang sudah diberikan tugas masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin diimplementasikan ke dalam beberapa bentuk kegiatan, yakni sebagai berikut: (1) In-house training; (2) Lokakarya tingkat kabupaten/kota; (3) Komunitas belajar/praktisi (kelompok mapel); (4) Program coaching; (5) Lesson Study; (6) Pengembangan guru dalam bidang literasi.

d. Pengawasan (*Controlling*) Pengembangan Profesionalitas guru di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Pengembangan profesionalitas guru di SDIT Ukhuwah tidak lepas dari kontrol intensif dari implementor pengembangan guru, yakni Kepala Sekolah. Dalam

mengontrol jalannya pengembangan guru, Kepala Sekolah mengawasi secara langsung kegiatan yang berlangsung di lapangan. Pengawasan dilakukan secara terjadwal dan teratur di SDIT Ukhuwah, sebagaimana yang dituturkan dalam wawancara dengan Kepala Sekolah berikut ini:

Dalam melakukan kontrol/evaluasi pada pelaksanaan pengembangan guru penggerak adalah Tim manajemen SDIT Ukhuwah, seperti: Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana.

Selain melihat langsung jalannya pengembangan profesionalitas guru, pengawasan yang dilakukan juga berbentuk laporan-laporan dari koordinator kegiatan pengembangan profesionalitas guru dan laporan secara tertulis (*Mengisi Google Form*). Dalam melaksanakan evaluasi, ada waktu yang sudah terjadwalkan, seperti yang di jelaskan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

Dalam melaksanakan evaluasi itu Setiap pekan pasti selalu ada evaluasi, tetapi evaluasi dalam lingkup kecil atau kelompok-kelompok kecil, misalkan: dalam minggu pertama diawal bulan itu khusus untuk evaluasi guru permata pelajaran, dan minggu kedua khusus untuk para guru kelas atau guru perbidang/perjenjang. Tetapi kalau melakukan evaluasi dalam lingkup besar atau kelompok besar, maka akan melibatkan seluruh guru-guru dan biasanya diadakan setiap 1 bulan sekali.

2. SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

SDIT Nurul Fikri merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menjadi salah satu sekolah penggerak melakukan pengembangan profesionalitas guru. Berikut paparan data tentang pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, antara lain:

- a. Perencanaan (*Planning*) Pengembangan Profesionalitas guru di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

Segala sesuatu yang ingin dilaksanakan, tentunya harus direncanakan dengan matang terlebih dahulu, agar hasil yang dituju dapat dicapai dengan sempurna. Perencanaan merupakan sebuah usaha awal yang dilakukan untuk menyusun, mempertimbangkan, serta memilih langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Urgensi dari perencanaan dapat dilihat dari sisi ilmu manajemen, yang mana para ahli memasukkan perencanaan sebagai salah satu fungsi bahkan fungsi pertama dalam manajemen. Jadi, salah satu ciri manajemen yang baik adalah perencanaan yang baik. Pengembangan profesionalitas guru yang diterapkan pada SDIT Nurul Fikri tidak lepas dari kegiatan perencanaan.

Pengembangan profesionalitas guru di SDIT Nurul Fikri tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi melalui kegiatan pengembangan profesionalitas guru di SDIT Nurul Fikri ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Marjiyanto, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri, beliau memaparkan sebagai berikut:

*Tujuan dari Pengembangan profesionalitas guru disekolah penggerak yaitu untuk melatih guru dan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru agar kompetensi semua guru itu selalu berkembang.*⁸⁷

Setelah menetapkan tujuan yang ingin dicapai dari pengembangan profesionalitas guru di dalam rapat pada awal tahun ajaran baru, Kepala Sekolah, dan

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri, bapak Marjiyanto, S.Pd., pada tanggal 02 September 2022 Jam 13.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri.

tim manajemen, beserta seluruh dewan guru juga membahas tentang program-program yang akan dipilih dalam rangka meningkatkan pengembangan profesionalitas guru di Sekolah penggerak. program-program ini direncanakan agar dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga akan menjadi kegiatan rutinitas untuk guru-guru dalam meningkatkan pengembangan dan kemampuan diri seluruh guru di SDIT Nurul Fikri.

Di dalam rapat pada awal tahun ajaran baru sudah dirumuskan dan direncanakan beserta pembagian jobdisc-jobdisc saat RAKER (Rapat Kerja), Kepala Sekolah memimpin seluruh dewan guru untuk merencanakan program-program yang akan dikembangkan di sekolah. Kepala Sekolah membuka kesempatan kepada seluruh anggota rapat untuk berpartisipasi menyampaikan pendapat tentang program-program apa saja yang guru-guru perlu untuk dikembangkan di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri pada wawancara berikut ini:

Program-program sekolah penggerak yang dikembangkan saat ini, seperti: Lokakarya, coaching, komunitas belajar, dan IHT yang berkelanjutan.

Pemilihan program-program yang akan dilaksanakan ini tentunya merupakan program terbaik menurut anggota rapat. Memilih program terbaik disini maksudnya adalah memilih program yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada SDIT Nurul Fikri. Tahap ini sudah dijalankan oleh Kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri pada saat perencanaan pengembangan Profesionalitas guru yang dilaksanakan saat awal tahun ajaran baru.

Setelah melakukan pemilihan program-program yang akan dijalankan, tahap selanjutnya adalah menentukan jadwal melaksanakan program pengembangan profesionalitas guru. Hal ini di jelaskan oleh Kepala Sekolah saat wawancara sebagai berikut:

Dalam pengembangan guru ini dilaksanakan setiap perminggu sekali, Lebih khususnya pengembangan guru ini dilaksanakan setiap hari sabtu yaitu komunitas permapel dan perbidang masing-masing. Dan perbulan itu pengembangan guru yang sudah disediakan oleh pihak yayasan. Dan untuk per-tahun dalam pengembangan guru adalah program study banding. Dan untuk perencanaan pengembangan profesionalitas guru disekolah penggerak itu Diawal semester sudah dirumuskan dan direncanakan beserta pembagian jobdisc-jobdisc saat RAKER (Rapat Kerja).⁸⁸

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Pengembangan Profesionalitas guru di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

Pengembangan profesionalitas guru di SDIT Nurul Fikri setelah direncanakan secara matang akan dilakukan kegiatan pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dari kegiatan manajemen, yakni sebuah usaha untuk membagi tugas kepada pihak-pihak tertentu untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan melalui struktur organisasi yang teratur. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Nurul Fikri sebagai berikut:

Dalam pengembangan guru ini ada struktur kepengurusannya, untuk P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) itu sudah di SK kan, dan untuk komunitas belajar ini juga ada kepantiannya, misalkan: guru-guru permata pelajaran itu sudah ada bagian PJ (Penanggung jawab), dan untuk guru-guru perbidang atau perkelas juga ada kepanitiaannya yang sudah dipilih untuk menjadi penanggung jawab setiap jenjang kelasnya.

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri, bapak Marjiyanto, S.Pd., pada tanggal 02 September 2022 Jam 13.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri

Tanpa adanya kegiatan pengorganisasian, sebuah organisasi atau lembaga akan mengalami kebingungan, sebab kegiatan dalam organisasi tidak bisa dijalankan dengan baik benar jika tidak ada pembagian tugas yang pasti kepada orang-orang tertentu. Hal ini akan menyebabkan penumpukan tugas sepihak dan membuka celah keteledoran bagi pihak lain yang akan menyebabkan hancurnya komunikasi serta menghambat tercapainya tujuan organisasi.

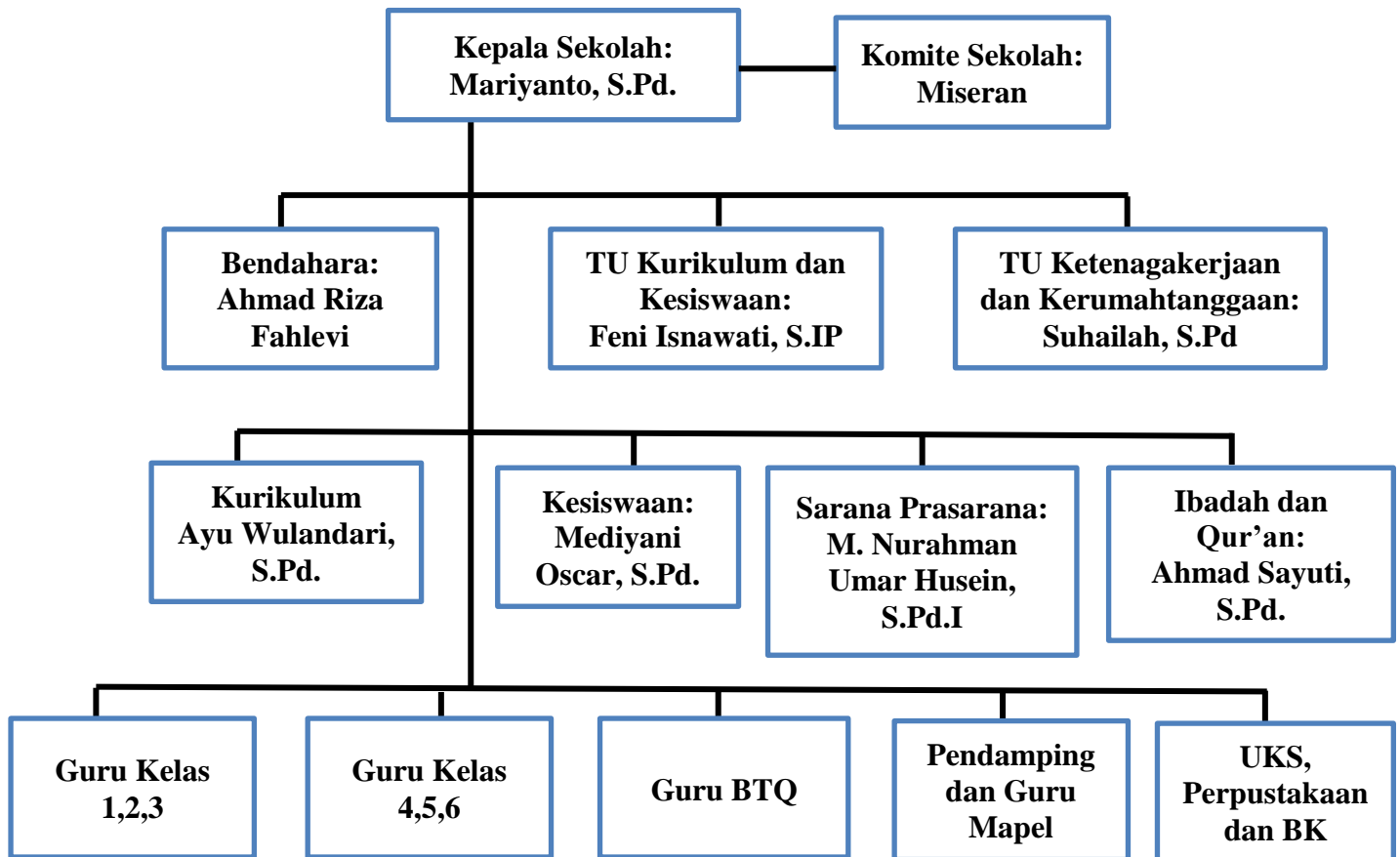
Pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru di SDIT Nurul Fikri dilakukan setelah direncanakannya pengembangan profesionalitas guru yang akan diterapkan. Kegiatan pengorganisasian ini dilaksanakan dengan cara memfungsikan struktur organisasi sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru. Dalam waktu penentuan untuk pembentukan struktur pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru, dijelaskan oleh Kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri melalui wawancara sebagai berikut:

Pembentukan kepengurusan atau kepanitiaan pengembangan guru ini, pada ada saat Rapat Kerja yang dilaksanakan di awal tahun ajaran pada bulan juli. Jadi, dalam membentuk suatu kepengurusan itu dilakukan Rapat Kerja (Raker) selama 1 minggu sebelum aktifnya pembelajaran.

Kepala Sekolah merupakan implementor dan pengatur utama dari pengembangan profesionalitas guru, sebagaimana Kepala Sekolah juga merupakan implementor utama dan pengatur dari semua kegiatan-kegiatan di sekolah. Jadi, struktur organisasi sekolah merupakan struktur organisasi dalam kepengurusan pengembangan profesionalitas guru. Berdasarkan penjelasan dari Kepala Sekolah saat wawancara sebagai berikut:

Yang membentuk kepengurusan di internal adalah pihak manajemen seperti: Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Sekretaris, Bendahara, dan lain-lain. Sedangkan untuk kepengurusan di eksternal adalah pihak yayasan.

Gambar 4.2. Struktur organisasi di SDIT Nurul Fikri adalah sebagai berikut:



Dalam hal ini, Kepala Sekolah merupakan pengampu dari semua kegiatan pengembangan profesionalitas guru di SDIT Nurul Fikri, Kepala Sekolah membagi tugas kepada dewan guru untuk ikut serta dalam mengimplementasikan pengembangan guru di sekolah. Kepala sekolah memilih salah satu guru tertentu

untuk menjadi koordinator bidang tertentu. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri sebagai berikut:

Untuk bidang yang ada di dalam kepengurusan atau kepanitiaan pengembangan guru ini, ada 2 bidang: Bidang guru mata pelajaran dan guru kelas, Setiap bidang itu ada penanggung jawabnya masing-masing.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Pengembangan Profesionalitas guru di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

Setelah melalui tahap perencanaan dan pengorganisasian, pengembangan profesionalitas guru dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah direncanakan sebelumnya, dalam tanggung jawab orang-orang tertentu yang sudah diberikan tugas masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Nurul Fikri diimplementasikan ke dalam beberapa bentuk kegiatan, yakni sebagai berikut: (1) In- house training; (2) Lokakarya tingkat kabupaten/kota; (3) Komunitas belajar/praktisi (kelompok mapel); (4) Program coaching

d. Pengawasan (*Controlling*) Pengembangan Profesionalitas guru di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

Pengembangan profesionalitas guru di SDIT Nurul Fikri tidak lepas dari kontrol intensif dari implementor pengembangan guru, yakni Kepala Sekolah. Dalam mengontrol jalannya pengembangan guru, Kepala Sekolah mengawasi secara langsung kegiatan yang berlangsung di lapangan. Pengawasan dilakukan secara

terjadwal dan teratur di SDIT Nurul Fikri, sebagaimana yang dituturkan dalam wawancara dengan Kepala Sekolah berikut ini:

Dalam melakukan kontrol/evaluasi pada pelaksanaan pengembangan guru penggerak adalah Tim manajemen SDIT Nurul Fikri, seperti: Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Sekretaris dan Bendahara.

Selain melihat langsung jalannya pengembangan profesionalitas guru, pengawasan yang dilakukan juga berbentuk laporan-laporan dari semua guru-guru. Dalam melaksanakan evaluasi, ada waktu yang sudah terjadwalkan, seperti yang di jelaskan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

Dalam melaksanakan evaluasi itu Setiap pekan pasti selalu ada evaluasi, evaluasi yang dilakukan dalam lingkup besar atau kelompok-kelompok besar, misalkan: masing-masing guru-guru menyampaikan problematika yang dirasakan ataupun problematika saat pembelajaran dikelas.

3. SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

SDIT Al-Firdaus merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menjadi salah satu sekolah penggerak melakukan pengembangan profesionalitas guru. Berikut paparan data tentang pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, antara lain:

- a. Perencanaan (*Planning*) Pengembangan Profesionalitas guru di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Pengembangan profesionalitas guru di SDIT Al-Firdaus tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi melalui kegiatan pengembangan profesionalitas guru di SDIT Al-Firdaus ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu

Kurnia,S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, beliau memaparkan sebagai berikut:

*Tujuan dari Pengembangan profesionalitas guru disekolah penggerak yaitu untuk melatih guru dan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru agar kompetensi semua guru itu selalu berkembang.*⁸⁹

Setelah menetapkan tujuan yang ingin dicapai dari pengembangan profesionalitas guru di dalam rapat pada awal tahun ajaran baru, Kepala Sekolah, dan tim manajemen, beserta seluruh dewan guru juga membahas tentang program-program yang akan dipilih dalam rangka meningkatkan pengembangan profesionalitas guru di Sekolah penggerak. program-program ini direncanakan agar dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga akan menjadi kegiatan rutinitas untuk guru-guru dalam meningkatkan pengembangan dan kemampuan diri seluruh guru di SDIT Al-Firdaus. Di dalam rapat pada awal tahun ajaran baru sudah dirumuskan dan direncanakan beserta pembagian jobdisc-jobdisc saat RAKER (Rapat Kerja), Kepala Sekolah memimpin seluruh dewan guru untuk merencanakan program-program yang akan dikembangkan di sekolah. Kepala Sekolah membuka kesempatan kepada seluruh anggota rapat untuk berpartisipasi menyampaikan pendapat tentang program-program apa saja yang guru-guru perlu untuk dikembangkan di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus pada wawancara berikut ini:

Program-program sekolah penggerak yang dikembangkan saat ini, seperti: media sosial, baik itu di Ig, FB, Study banding, IHT yang berkelanjutan,

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, Ibu Kurnia, S.Pd., pada tanggal 03 Februari 2023, Jam 08.30 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus.

Lokakarya, coaching, Komunitas belajar merdeka dan pelatihan tahsin untuk guru-guru Qur'an .

Pemilihan program-program yang akan dilaksanakan ini tentunya merupakan program terbaik menurut anggota rapat. Memilih program terbaik disini maksudnya adalah memilih program yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada SDIT Al-Firdaus. Tahap ini sudah dijalankan oleh Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus pada saat perencanaan pengembangan Profesionalitas guru yang dilaksanakan saat awal tahun ajaran baru.

Setelah melakukan pemilihan program-program yang akan dijalankan, tahap selanjutnya adalah menentukan jadwal melaksanakan program pengembangan profesionalitas guru. Hal ini di jelaskan oleh Kepala Sekolah saat wawancara sebagai berikut:

Dalam pengembangan guru ini dilaksanakan setiap perminggu sekali, Lebih khususnya pengembangan guru ini dilaksanakan setiap hari sabtu yaitu komunitas permapel dan perbidang masing-masing. Dan perbulan itu pengembangan guru yang sudah disediakan oleh pihak yayasan. Dan untuk per-tahun dalam pengembangan guru adalah program study banding. Dan untuk perencanaan pengembangan profesionalitas guru disekolah penggerak itu Diawal semester sudah dirumuskan dan direncanakan beserta pembagian jobdisc-jobdisc saat RAKER (Rapat Kerja)⁹⁰

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Pengembangan Profesionalitas guru di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Pengembangan profesionalitas guru di SDIT Al-Firdaus setelah direncanakan secara matang akan dilakukan kegiatan pengorganisasian.

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dari kegiatan manajemen, yakni sebuah

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, Ibu Kurnia, S.Pd., pada tanggal 03 Februari 2023, Jam 08.30 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus.

usaha untuk membagi tugas kepada pihak-pihak tertentu untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan melalui struktur organisasi yang teratur. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al-Firdaus sebagai berikut:

Dalam pengembangan guru ini ada struktur kepengurusannya, untuk P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) itu sudah di SK kan, dan untuk komunitas belajar ini juga ada kepanitiaannya, misalkan: guru-guru permata pelajaran itu sudah ada bagian PJ (Penanggung jawab), dan untuk guru-guru perbidang atau perkelas juga ada kepanitiaannya yang sudah dipilih untuk menjadi penanggung jawab setiap jenjang kelasnya.

Tanpa adanya kegiatan pengorganisasian, sebuah organisasi atau lembaga akan mengalami kebingungan, sebab kegiatan dalam organisasi tidak bisa dijalankan dengan baik benar jika tidak ada pembagian tugas yang pasti kepada orang-orang tertentu. Hal ini akan menyebabkan penumpukan tugas sepihak dan membuka celah kekeledoran bagi pihak lain yang akan menyebabkan hancurnya komunikasi serta menghambat tercapainya tujuan organisasi.

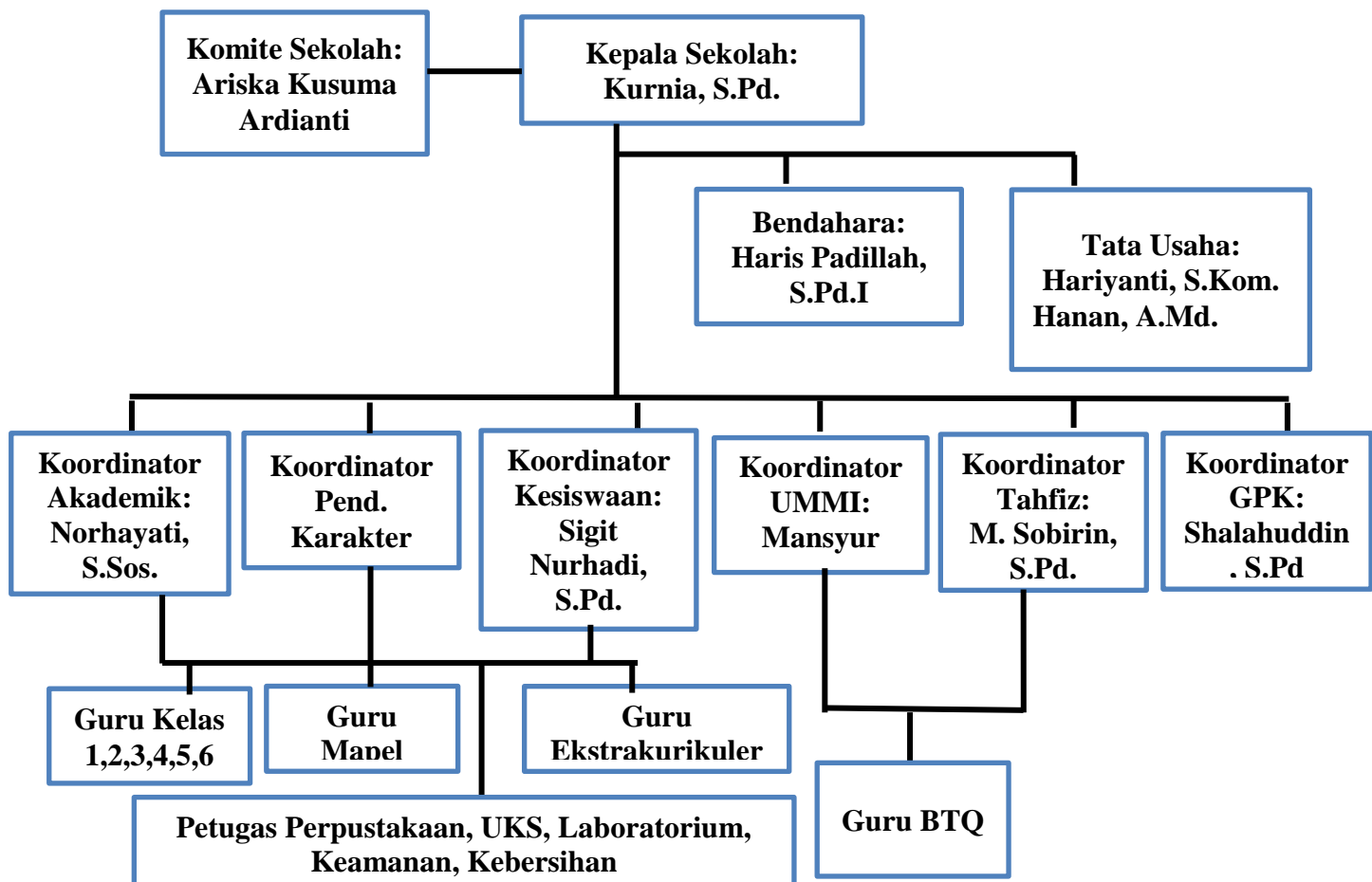
Pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru di SDIT Al-Firdaus dilakukan setelah direncanakannya pengembangan profesionalitas guru yang akan diterapkan. Kegiatan pengorganisasian ini dilaksanakan dengan cara memfungsikan struktur organisasi sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru. Dalam waktu penentuan untuk pembentukan struktur pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru, dijelaskan oleh Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus melalui wawancara sebagai berikut:

Pembentukan kepengurusan atau kepanitiaan pengembangan guru ini, pada ada saat Rapat Kerja yang dilaksanakan di awal tahun ajaran pada bulan juli. Jadi, dalam membentuk suatu kepengurusan itu dilakukan Rapat Kerja (Raker) selama 1 minggu sebelum aktifnya pembelajaran.

Kepala Sekolah merupakan implementor dan pengatur utama dari pengembangan profesionalitas guru, sebagaimana Kepala Sekolah juga merupakan implementor utama dan pengatur dari semua kegiatan-kegiatan di sekolah. Jadi, struktur organisasi sekolah merupakan struktur organisasi dalam kepengurusan pengembangan profesionalitas guru. Berdasarkan penjelasan dari Kepala Sekolah saat wawancara sebagai berikut:

Yang membentuk kepengurusan di internal adalah pihak manajemen seperti: Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Sekretaris, Bendahara, dan lain-lain. Sedangkan untuk kepengurusan di eksternal adalah pihak yayasan.

Gambar 4.3. Struktur organisasi di SDIT Al-Firdaus adalah sebagai berikut:



Dalam hal ini, Kepala Sekolah merupakan pengampu dari semua kegiatan pengembangan profesionalitas guru di SDIT Al-Firdaus, Kepala Sekolah membagi tugas kepada dewan guru untuk ikut serta dalam mengimplementasikan pengembangan guru di sekolah. Kepala sekolah memilih salah satu guru tertentu untuk menjadi koordinator bidang tertentu. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus sebagai berikut:

Untuk bidang yang ada di dalam kepengurusan atau kepanitiaan pengembangan guru ini, ada 2 bidang: Bidang guru mata pelajaran dan guru kelas, Setiap bidang itu ada penanggung jawabnya masing-masing.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Pengembangan Profesionalitas guru di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Setelah melalui tahap perencanaan dan pengorganisasian, pengembangan profesionalitas guru dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah direncanakan sebelumnya, dalam tanggung jawab orang-orang tertentu yang sudah diberikan tugas masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Firdaus Banjarmasin diimplementasikan ke dalam beberapa bentuk kegiatan, yakni sebagai berikut: (1) In-house training; (2) Lokakarya tingkat kabupaten/kota; (3) Komunitas belajar/praktisi (kelompok mapel); (4) Program coaching; (5) Tahsin.

d. Pengawasan (*Controlling*) Pengembangan Profesionalitas guru di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Pengembangan profesionalitas guru di SDIT Al-Firdaus tidak lepas dari kontrol intensif dari implementor pengembangan guru, yakni Kepala Sekolah. Dalam

mengontrol jalannya pengembangan guru, Kepala Sekolah mengawasi secara langsung kegiatan yang berlangsung di lapangan. Pengawasan dilakukan secara terjadwal dan teratur di SDIT Al-Firdaus, sebagaimana yang dituturkan dalam wawancara dengan Kepala Sekolah berikut ini:

Dalam melakukan kontrol/evaluasi pada pelaksanaan pengembangan guru penggerak adalah Tim manajemen SDIT Al-Firdaus, seperti: Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Sekretaris dan Bendahara.

Selain melihat langsung jalannya pengembangan professional guru, pengawasan yang dilakukan juga berbentuk laporan-laporan dari semua guru-guru. Dalam melaksanakan evaluasi, ada waktu yang sudah terjadwalkan, seperti yang di jelaskan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

Dalam melaksanakan evaluasi itu Setiap pekan pasti selalu ada evaluasi, evaluasi yang dilakukan dalam lingkup besar atau kelompok-kelompok besar, misalkan: masing-masing guru-guru menyampaikan problematika yang dirasakan ataupun problematika saat pembelajaran dikelas.

4. SDIT Anak Sholeh Mandiri Banjarmasin

SDIT Anak Sholeh Mandiri merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menjadi salah satu sekolah penggerak melakukan pengembangan profesionalitas guru. Berikut paparan data tentang pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Anak Sholeh Mandiri Banjarmasin, antara lain:

- a. Perencanaan (*Planning*) Pengembangan Profesionalitas guru di SDIT Anak Sholeh Mandiri Banjarmasin

Pengembangan profesionalitas guru di SDIT Anak Sholeh Mandiri tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi melalui kegiatan pengembangan profesionalitas guru di SDIT Anak Sholeh Mandiri ini. Berdasarkan

hasil wawancara dengan ibu Suyati,S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDIT Anak Sholeh Mandiri, beliau memaparkan sebagai berikut:

Tujuan dari pengembangan guru disekolah penggerak, antara lain:

- 1) Supaya guru itu menguasai dan mampu menerapkan sistem pembelajaran yang maksimal dan optimal*
- 2) Guru-guru mampu menguasai materi sehingga mampu juga menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan benar*
- 3) Guru-guru mampu menjadi fasilitator di dalam kelas, bukan hanya sekedar menjadi guru saja. Dalam hal ini, guru bukan lagi menjadi narasumber utama, tetapi siswa yang menjadi narasumber utamanya, artinya siswa sekarang ini yang lebih berperan aktif, guru hanya menjadi fasilitator pembimbing dan mengarahkan saja.*

Setelah menetapkan tujuan yang ingin dicapai dari pengembangan profesionalitas guru di dalam rapat pada awal tahun ajaran baru, Kepala Sekolah, dan tim manajemen, beserta seluruh dewan guru juga membahas tentang program-program yang akan dipilih dalam rangka meningkatkan pengembangan profesionalitas guru di Sekolah penggerak. program-program ini direncanakan agar dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga akan menjadi kegiatan rutinitas untuk guru-guru dalam meningkatkan pengembangan dan kemampuan diri seluruh guru di SDIT Anak Sholeh Mandiri. Di dalam rapat pada awal tahun ajaran baru sudah dirumuskan dan direncanakan beserta pembagian jobdisc-jobdisc saat RAKER (Rapat Kerja), Kepala Sekolah memimpin seluruh dewan guru untuk merencanakan program-program yang akan dikembangkan di sekolah. Kepala Sekolah membuka kesempatan kepada seluruh anggota rapat untuk berpartisipasi menyampaikan pendapat tentang program-program apa saja yang guru-guru perlu untuk

dikembangkan di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah SDIT Anak Sholeh Mandiri pada wawancara berikut ini:

Program-program sekolah penggerak yang dikembangkan Selain IHT, Saat ini program yang sedang kami kembangkan yaitu peningkatan mutu untuk mengembangkan sumber daya manusia terlebih dahulu, setelah bagian SDM nya, baru setelah itu akan mengembangkan ke siswa atau peserta didiknya. Untuk pengimplementasiannya dalam mengembangkan SDM ini, yaitu: workshop dan pelatihan-pelatihan yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan SDM.⁹¹

Pemilihan program-program yang akan dilaksanakan ini tentunya merupakan program terbaik menurut anggota rapat. Memilih program terbaik disini maksudnya adalah memilih program yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada SDIT Anak Sholeh Mandiri. Tahap ini sudah dijalankan oleh Kepala Sekolah SDIT Anak Sholeh Mandiri pada saat perencanaan pengembangan Profesionalitas guru yang dilaksanakan saat awal tahun ajaran baru.

Setelah melakukan pemilihan program-program yang akan dijalankan, tahap selanjutnya adalah menentukan jadwal melaksanakan program pengembangan profesionalitas guru. Hal ini di jelaskan oleh Kepala Sekolah saat wawancara sebagai berikut:

Program pengembangan guru ini dilakukan per-minggu, Lebih khususnya pengembangan guru ini dilaksanakan setiap hari sabtu. Dalam pelaksanaannya di sekolah adalah IKM. Tetapi, di SDIT Anak Soleh Mandiri ini IKM itu diberi nama program pengembangan guru Komunitas Belajar Mekar. Dan untuk perencanaan pengembangan profesionalitas guru di sekolah ini pada awal tahun ajaran sudah direncanakan mengenai pengembangan guru beserta administrasi-administrasinya seperti: membuat modul ajar, membentuk

⁹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Anak Sholeh Mandiri, Ibu Suyati, S.Pd., pada tanggal 04 Maret 2023, Jam 11.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Anak Sholeh Mandiri.

*kepanitiaan, serta menentukan narasumber yang akan mengisi saat pelatihan atau workshop nantinya*⁹²

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Pengembangan Profesionalitas guru di SDIT Anak Sholeh Mandiri Banjarmasin

Pengembangan profesionalitas guru di SDIT Anak Sholeh Mandiri setelah direncanakan secara matang akan dilakukan kegiatan pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dari kegiatan manajemen, yakni sebuah usaha untuk membagi tugas kepada pihak-pihak tertentu untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan melalui struktur organisasi yang teratur. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Anak Sholeh Mandiri sebagai berikut:

Dalam pengembangan guru ini ada struktur kepengurusannya, untuk P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) itu sudah di SK kan, dan untuk Komunitas Belajar Mekar ini juga ada kepantiannya, misalkan: guru-guru permata pelajaran itu sudah ada bagian PJ (Penanggung jawab), dan untuk guru-guru perbidang atau perkelas juga ada kepanitiaannya yang sudah dipilih untuk menjadi penanggung jawab setiap jenjang kelasnya.

Tanpa adanya kegiatan pengorganisasian, sebuah organisasi atau lembaga akan mengalami kebingungan, sebab kegiatan dalam organisasi tidak bisa dijalankan dengan baik benar jika tidak ada pembagian tugas yang pasti kepada orang-orang tertentu. Hal ini akan menyebabkan penumpukan tugas sepihak dan membuka celah keteledoran bagi pihak lain yang akan menyebabkan hancurnya komunikasi serta menghambat tercapainya tujuan organisasi.

⁹² Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Anak Sholeh Mandiri, Ibu Suyati, S.Pd., pada tanggal 04 Maret 2023, Jam 11.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Anak Sholeh Mandiri.

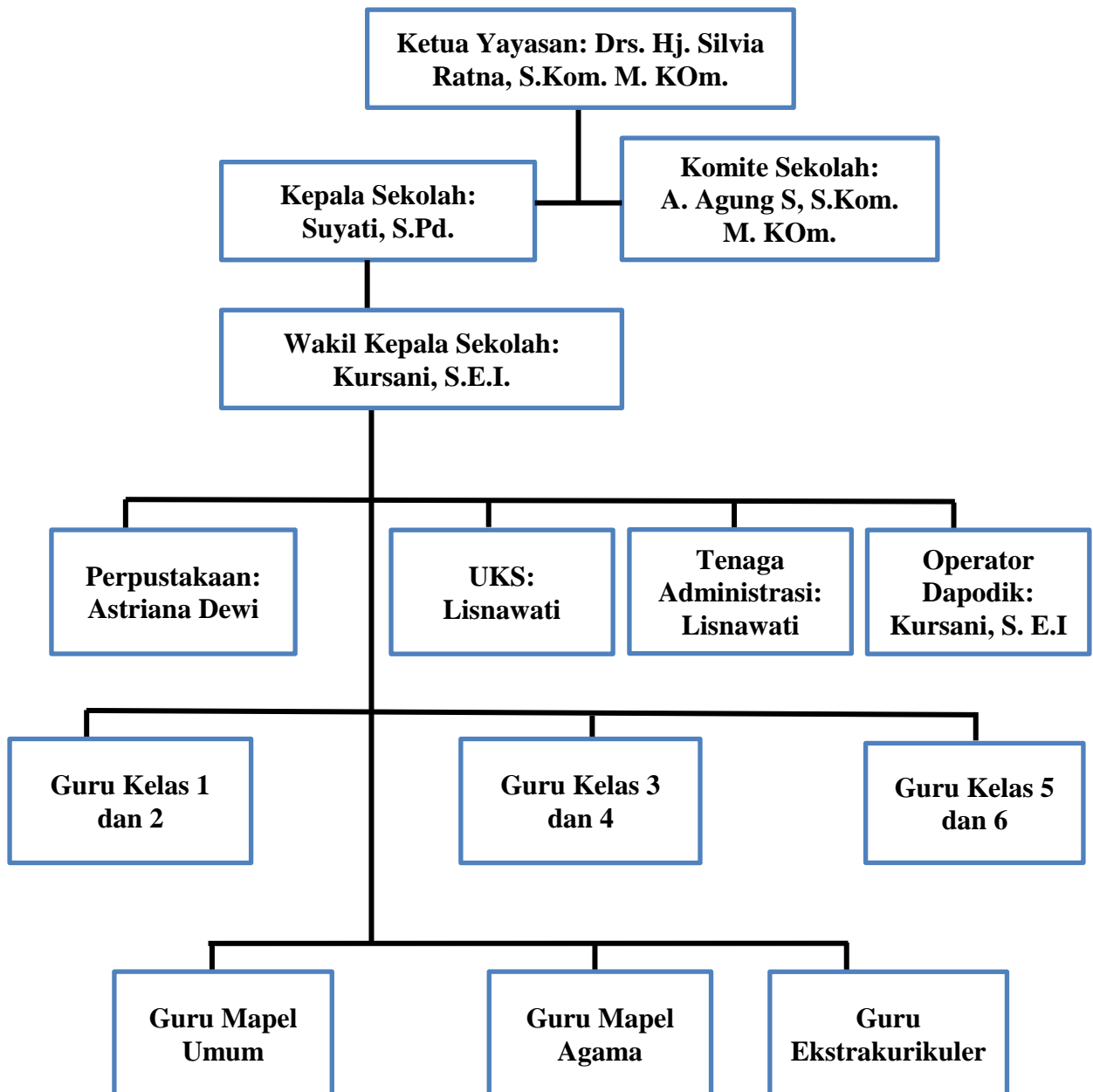
Pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru di SDIT Anak Sholeh Mandiri dilakukan setelah direncanakannya pengembangan profesionalitas guru yang akan diterapkan. Kegiatan pengorganisasian ini dilaksanakan dengan cara memfungsikan struktur organisasi sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru. Dalam waktu penentuan untuk pembentukan struktur pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru, dijelaskan oleh Kepala Sekolah SDIT Anak Sholeh Mandiri melalui wawancara sebagai berikut:

Pembentukan kepengurusan atau kepanitiaan pengembangan guru ini, kepanitiaan atau kepengurusan pengembangan guru ini dibentuk saat tahun ajaran baru, biasanya pada bulan Juni.. Jadi, dalam membentuk suatu kepengurusan itu dilakukan Rapat Kerja (Raker) selama 1 minggu sebelum aktifnya pembelajaran.

Kepala Sekolah merupakan implementor dan pengatur utama dari pengembangan profesionalitas guru, sebagaimana Kepala Sekolah juga merupakan implementor utama dan pengatur dari semua kegiatan-kegiatan di sekolah. Jadi, struktur organisasi sekolah merupakan struktur organisasi dalam kepengurusan pengembangan profesionalitas guru. Berdasarkan penjelasan dari Kepala Sekolah saat wawancara sebagai berikut:

Dalam membentuk kepanitiaan biasanya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, sekretaris dan bendahara.

Gambar 4.4. Struktur organisasi di SDIT Anak Sholeh Mandiri adalah sebagai berikut:



Dalam hal ini, Kepala Sekolah merupakan pengampu dari semua kegiatan pengembangan profesionalitas guru di SDIT Anak Sholeh Mandiri, Kepala Sekolah membagi tugas kepada dewan guru untuk ikut serta dalam mengimplementasikan pengembangan guru di sekolah. Kepala sekolah memilih salah satu guru tertentu untuk menjadi koordinator bidang tertentu. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Anak Sholeh Mandiri sebagai berikut:

Yang menjadi anggota dalam kepengurusan yaitu semua dewan guru. Sedangkan Kepala sekolah hanya bagian penanggung jawab, dan setiap kelas itu ada mempunyai koordinator atau penanggung jawabnya masing-masing. Dan divisi yang ada di dalam kepengurusan ada 2, yaitu: Divisi guru mata pelajaran dan divisi guru kelas. Setiap divisi itu ada koordinatornya masing-masing.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Pengembangan Profesionalitas guru di SDIT Anak Sholeh Mandiri Banjarmasin

Setelah melalui tahap perencanaan dan pengorganisasian, pengembangan profesionalitas guru dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah direncanakan sebelumnya, dalam tanggung jawab orang-orang tertentu yang sudah diberikan tugas masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Anak Sholeh Mandiri Banjarmasin diimplementasikan ke dalam beberapa bentuk kegiatan, yakni sebagai berikut: (1) In-house training; (2) Lokakarya tingkat kabupaten/kota; (3) Komunitas belajar/praktisi (kelompok mapel); (4) Program coaching.

d. Pengawasan (*Controlling*) Pengembangan Profesionalitas guru di SDIT Anak Sholeh Mandiri Banjarmasin

Pengembangan profesionalitas guru di SDIT Anak Sholeh Mandiri tidak lepas dari kontrol intensif dari implementor pengembangan guru, yakni Kepala Sekolah. Dalam mengontrol jalannya pengembangan guru, Kepala Sekolah mengawasi secara langsung kegiatan yang berlangsung di lapangan. Pengawasan dilakukan secara terjadwal dan teratur di SDIT Anak Sholeh Mandiri, sebagaimana yang dituturkan dalam wawancara dengan Kepala Sekolah berikut ini:

Dalam melakukan kontrol/evaluasi pada pelaksanaan pengembangan guru penggerak adalah Kepala sekolah. Terlebih dahulu evaluasi yang dilakukan secara yaitu secara bersama-sama. Saya (kepala sekolah) juga mengevaluasi, tetapi bukan hanya mengevaluasi saja, saya juga akan merefleksi dengan cara meminta pada guru-guru untuk membuat video, dan video itu akan kami tonton bersama-sama. Setelah menonton, setiap orang harus memberikan komentar, solusi, saran, dan kritikan yang membangun bukan menjatuhkan. Ketika semua guru sudah memberikan saran dan komentar, selanjutnya saya sebagai kepala sekolah akan memberikan penguatan dan masukan untuk perbaikan selanjutnya.

Semua masukan-masukan itu tidak hanya yang bagian kekurangannya saja tetapi kelebihanannya pun akan saya sampaikan. Dan pada akhirnya, saya yang menjadi penengah dan memberikan penguatan serta memberikan arahan beserta kesimpulan dalam suatu kegiatan evaluasi tersebut.

Selain melihat langsung jalannya pengembangan profesional guru, pengawasan yang dilakukan juga berbentuk laporan-laporan dari semua guru-guru. Dalam melaksanakan evaluasi, ada waktu yang sudah terjadwalkan, seperti yang di jelaskan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

Dalam melaksanakan evaluasi setiap minggu sekali. Biasanya pada hari Sabtu dilaksanakan evaluasi tersebut, bersamaan dengan refleksi guru.

C. Analisis

1. Pengembangan Profesionalitas Lembaga Pendidikan Islam Sekolah Penggerak di SDIT Ukhuwah

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilaksanakan pada pengembangan profesionalitas lembaga pendidikan Islam pada sekolah penggerak sudah sesuai dengan definisi fungsi perencanaan yang diungkapkan oleh George R Terry, yakni :

*“Planning is the selecting and relating of fact and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulating of proposed activities believed necessary to achieve desired result”*⁹³

Kepala SDIT Ukhuwah sudah melakukan pemilihan tentang keterkaitan fakta di lapangan, mengumpulkan asumsi-asumsi mengenai tujuan pengembangan profesionalitas guru untuk masa depan serta menyeleksi usulan-usulan kegiatan yang diyakini perlu untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama. Hal ini menandakan bahwa Kepala SDIT Ukhuwah sudah melaksanakan tahap perencanaan yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George R Terry. Kepala SDIT Ukhuwah juga sudah melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan dengan baik. Perencanaan terdiri berbagai langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang sistematis, yakni sebagai berikut:⁹⁴

⁹³ Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Jakarta: Universitas Moestopo Beragama, 2008), hlm. 4.

⁹⁴ Wibowo Sampurno, *Pengantar Manajemen Bisnis* (Jakarta: Politeknik Telkom, 2019), hlm. 42–43.

1) Membuat tujuan

Di dalam perencanaan pengembangan profesionalitas guru, Kepala Sekolah di dalam rapat pada awal tahun ajaran bersama-sama dengan dewan guru merumuskan tujuan pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Ukhuwah. Tujuan yang disepakati adalah bahwa pengembangan profesionalitas guru merupakan salah satu aktivitas yang sejalan dengan visi, sehingga profesionalitas guru bertujuan untuk mewujudkan visi SDIT Ukhuwah. Selain itu, pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Ukhuwah juga dilaksanakan untuk melatih kemampuan guru-guru, serta meningkatkan kemampuan guru-guru dalam hal yang menunjang kegiatan pembelajaran dikelas, maupun mengembangkan bakat, potensi, yang ada didalam diri guru-guru.

2) Menyusun pilihan-pilihan kegiatan untuk mencapai tujuan

Kegiatan pengembangan profesionalitas guru yang berorientasi pada tujuan di atas dipilih oleh Kepala SDIT Ukhuwah berdasarkan saran-saran dari seluruh dewan guru pada saat rapat kerja (RaKer). Kepala Sekolah membuka kesempatan kepada seluruh anggota rapat untuk berpartisipasi menyampaikan pendapat tentang kegiatan- kegiatan apa saja yang perlu untuk dikembangkan di sekolah untuk menunjang pengembangan profesionalitas guru, kemudian dipilih kegiatan apa saja yang dirasa paling tepat untuk dilaksanakan oleh semua guru-guru.

3) Menyatakan asumsi sebagai dasar dari pemilihan kegiatan

Pada pembahasan tentang paparan data penelitian sudah disinggung bahwa kegiatan pengembangan profesionalitas guru yang dipilih harus sejalan dengan visi

SDIT Ukhuwah. Selain itu, yang menjadi dasar untuk kegiatan rutin yang akan dilaksanakan oleh semua pendidik atau guru di SDIT Ukhuwah.

4) Memilih kegiatan terbaik

Memilih kegiatan terbaik disini maksudnya adalah memilih kegiatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada SDIT Ukhuwah. Tahap ini sudah dijalankan oleh Kepala SDIT Ukhuwah pada saat perencanaan pengembangan profesionalitas guru. Memilih kegiatan terbaik termasuk salah satu bentuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kepala SDIT Ukhuwah. Pengambilan keputusan merupakan salah satu tindakan yang selalu ada di dalam fungsi perencanaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Arifuddin bahwa fungsi perencanaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengambilan keputusan (*decision making*).⁹⁵

5) Menyusun rencana untuk melakukan kegiatan

Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pengorganisasian, dimana dalam setiap kegiatan selalu ada pembina/koordinator yang menjadi penanggung jawab suatu kegiatan.

6) Mengubah kegiatan menjadi tindakan

Hal ini dibuktikan dengan dijalankannya kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalitas guru yang sudah direncanakan.

⁹⁵ Moh Arifudin, Fathma Zahara Soleha, dan Lilis Fikriya Umami, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): hlm. 148.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh Kepala SDIT Ukhuwah sudah sesuai dengan tahapan pengorganisasian yang ditawarkan oleh George R Terry, yang menjelaskan bahwa tahapan dalam fungsi *organizing* mencakup:

- 1) Membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok.
- 2) Membagi tugas, dan
- 3) Menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.⁹⁶

Pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru yang dilaksanakan di SDIT Ukhuwah dilakukan dengan membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya manusia serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.⁹⁷

Berikut penjelasan mengenai tahapan fungsi pengorganisasian yang dilakukan pada pengembangan profesionalitas guru di SDIT Ukhuwah:

- Tahap I

Penentuan kegiatan yang selaras dengan tujuan merupakan tahap pertama yang harus dilaksanakan pada tahap *organizing* dalam manajemen pengembangan profesionalitas guru. Pada dasarnya, tahap ini sudah dilaksanakan ketika melakukan

⁹⁶George R. Terry dan J Smith DFM, *Guide to Management, Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 17.

⁹⁷Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 71.

perencanaan, yakni memilih kegiatan terbaik, yang mana menurut Sampurno Wibowo, memilih kegiatan terbaik merupakan tahap ke-4 dalam kegiatan perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara, penentuan kegiatan pengembangan profesionalitas guru yang diterapkan pada SDIT Ukhuwah sudah selaras dengan tujuan dari diadakannya pengembangan profesionalitas guru itu sendiri, yang mana tujuan pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Ukhuwah adalah sejalan dengan visi dari SDIT Ukhuwah sendiri.

- Tahap II

Setelah menentukan kegiatan yang selaras dengan tujuan, tahap *organizing* selanjutnya adalah mengklasifikasikan kegiatan yang sudah ditetapkan agar berjalan secara sistematis. Tahap ini sudah dijalankan oleh Kepala SDIT Ukhuwah dalam manajemen pengembangan profesionalitas guru yang ada di lembaga tersebut. Dari sini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa SDIT Ukhuwah sudah melaksanakan tahap *organizing* yang kedua.

- Tahap III

Pembagian tugas merupakan tahap pengorganisasian terakhir. Pembagian tugas dilaksanakan ketika Kepala Sekolah sudah melakukan pengklasifikasian terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan agar kegiatan tersebut bisa berjalan secara sistematis. Pembagian tugas yang dilakukan oleh Kepala SDIT Ukhuwah dalam pengembangan profesionalitas guru dapat dilihat saat Kepala SDIT Ukhuwah memberikan kekuasaan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengkoordinasi bidang

tertentu. Contohnya pada kegiatan pengembangan guru yang dilaksanakan setiap hari sabtu, Kepala SDIT Ukhuwah menunjuk salah satu guru untuk meng-*handle* masing-masing kegiatan. Selain pada kegiatan pengembangan guru, Kepala SDIT Ukhuwah juga memberikan pelimpahan kekuasaan manajemen kepada Tim manajemen seperti: Sekretaris, Bendahara, Wakamad Kurikulum, Wakamad Kesiswaan, dan wakamad sarana prasarana, untuk ikut andil serta mengkoordinir jalannya pengembangan profesionalitas guru dengan tetap dipantau oleh Tim manajemen puncak.

Pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Ukhuwah selaras dengan pendapat Wijayanti yang menyatakan bahwa *organizing* ialah penetapan sumber daya serta kegiatan untuk mencapai tujuan, kemudian dilakukan perancangan, pengembangan kelompok kerja, penugasan tanggung jawab, serta pendelegasian wewenang dari manajemen puncak terhadap bawahannya.⁹⁸

c) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru yang dilaksanakan pada SDIT Ukhuwah sudah sangat optimal dan efektif.

Pelaksanaan program pengembangan guru ini melibatkan seluruh guru-guru yang ada di SDIT Ukhuwah baik itu guru kelas mapapun guru mata pelajaran (mapel). Tugas kepala sekolah SDIT Ukhuwah menjadi penanggung jawab dalam setiap kegiatan program pengembangan guru. Sedangkan wewenang dalam melaksanakan

⁹⁸ Wijayanti dan Irene Diana Sari, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), hlm. 10.

program tersebut yaitu bagian wakil kurikulum dan kordinator yang sudah dipilih oleh tim manajemen.

Selama pelaksanaan kegiatan program pengembangan guru, setiap guru wajib dibekali teori-teori /materi-materi pembelajaran yang memuat aspek dalam kurikulum merdeka belajar, dan setiap guru-guru juga harus mampu dalam mempraktekkan teori-teori tersebut secara bergantian, serta juga guru-guru juga harus memberikan saran dan masukannya terhadap guru yang sudah selesai mempraktekkan teori/materi yang sudah dipaparkan oleh pengajar praktek untuk sekolah penggerak.

d) Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pengawasan pengembangan profesionalitas guru yang diterapkan pada SDIT Ukhuwah melalui dua cara :

1) Pengawasan langsung

Pengawasan langsung yang dilaksanakan Kepala SDIT Ukhuwah adalah Kepala Sekolah melihat secara langsung kegiatan pengembangan professional guru yang dijalankan. Kepala sekolah melakukan pengamatan, sehingga dari pengamatan-pengamatan yang dilakukannya, ia akan mendapatkan keterangan serta melakukan pertimbangan untuk keberlangsungan kegiatan di kemudian hari dan memberikan saran serta arahan untuk guru-guru untuk perbaikan kedepannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sondang P. Siagian yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan langsung adalah pengawasan yang

dilakukan pimpinan organisasi dengan cara melakukan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya.⁹⁹

2) Pengawasan tidak langsung

Pengawasan tidak langsung yang dilaksanakan pada pengembangan profesionalitas guru di SDIT Ukhuwah dilakukan dalam dua jalan, yaitu laporan lisan dan laporan tertulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman Effendi yang menyatakan bahwa pengawasan tidak langsung memiliki tiga bentuk pengawasan, yakni laporan lisan, laporan tertulis, serta laporan khusus.¹⁰⁰ Selain Usman Effendi, Iswandir juga berpendapat bahwa terdapat berbagai cara untuk melakukan pengawasan, yaitu:

- a) Pengamatan (observasi)
- b) Laporan-laporan, baik laporan lisan maupun tertulis
- c) Metode-metode otomatis
- d) Tes, atau pengambilan sampel.¹⁰¹

2. Pengembangan Profesionalitas Lembaga Pendidikan Islam Sekolah Penggerak Di SDIT Nurul Fikri

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilaksanakan oleh Kepala SDIT Nurul Fikri yang sudah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terdiri berbagai langkah-langkah atau

⁹⁹ Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo, 2019), hlm. 205.

¹⁰⁰ Effendi, hlm. 205.

¹⁰¹ Iswandir, "Dasar-Dasar Proses Pengawasan Dalam Organisasi," *JSI (Jurnal sistem Informasi) Universitas Suryadarma* 1, no. 1 (2021): hlm. 70.

tahapan-tahapan yang sistematis. Hal ini senada dengan pendapat George R Terry yang menjelaskan bahwa dalam fungsi perencanaan tidak bisa terlepas dari tahapan-tahapan khusus yang saling berkaitan satu sama lain, mulai dari mengamati fakta, menyeleksi kegiatan sampai dengan menerapkannya.¹⁰² Penjelasan tentang tahapan-tahapan fungsi perencanaan pada SDIT Nurul Fikri adalah sebagai berikut:

1) Membuat tujuan

Di dalam perencanaan pengembangan profesionalitas guru, Kepala Sekolah di dalam rapat pada awal tahun ajaran bersama-sama dengan dewan guru merumuskan tujuan pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Nurul Fikri. Tujuan yang disepakati adalah bahwa pengembangan profesionalitas guru merupakan salah satu aktivitas yang sejalan dengan visi, sehingga profesionalitas guru bertujuan untuk mewujudkan visi SDIT Nurul Fikri. Selain itu, pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Nurul Fikri juga dilaksanakan untuk melatih kemampuan guru-guru, serta meningkatkan kemampuan guru-guru dalam hal yang menunjang kegiatan pembelajaran dikelas, maupun mengembangkan bakat, potensi, yang ada didalam diri guru-guru.

2) Menyusun pilihan-pilihan kegiatan untuk mencapai tujuan

Kegiatan pengembangan profesionalitas guru yang berorientasi pada tujuan di atas dipilih oleh Kepala SDIT Nurul Fikri beserta dewan guru pada saat rapat di awal tahun ajaran baru.

3) Menyatakan asumsi sebagai dasar dari pemilihan kegiatan

¹⁰²Sampurno, *Pengantar Manajemen Bisnis*, hlm. 42–43.

Pada pembahasan tentang paparan data penelitian sudah disinggung bahwa kegiatan pengembangan profesionalitas guru yang dipilih harus sejalan dengan visi SDIT Nurul Fikri. Selain itu, yang menjadi dasar untuk kegiatan rutin yang akan dilaksanakan oleh semua pendidik atau guru di SDIT Nurul Fikri.

4) Memilih kegiatan terbaik

Memilih kegiatan terbaik disini maksudnya adalah memilih kegiatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada SDIT Nurul Fikri. Tahap ini sudah dijalankan oleh Kepala SDIT Nurul Fikri pada saat perencanaan pengembangan profesionalitas guru. Memilih kegiatan terbaik termasuk salah satu bentuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kepala SDIT Nurul Fikri. Pengambilan keputusan merupakan salah satu tindakan yang selalu ada di dalam fungsi perencanaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Arifuddin bahwa fungsi perencanaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengambilan keputusan (*decision making*).¹⁰³

5) Menyusun rencana untuk melakukan kegiatan

Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pengorganisasian, dimana dalam setiap kegiatan selalu ada pembina/koordinator yang menjadi penanggung jawab suatu kegiatan.

6) Mengubah kegiatan menjadi tindakan

¹⁰³Arifudin, Soleha, dan Umami, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," hlm. 148.

Hal ini dibuktikan dengan dijalankannya kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalitas guru yang sudah direncanakan.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh Kepala SDIT Nurul Fikri sudah sesuai dengan tahapan pengorganisasian yang ditawarkan oleh George R Terry, yang menjelaskan bahwa tahapan dalam fungsi *organizing* mencakup:

- 1) Membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok.
- 2) Membagi tugas, dan
- 3) Menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.¹⁰⁴

Pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru yang dilaksanakan di SDIT Nurul Fikri dilakukan dengan membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya manusia serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.¹⁰⁵ Berikut penjelasan mengenai tahapan fungsi pengorganisasian yang dilakukan pada pengembangan profesionalitas guru di SDIT Nurul Fikri:

• Tahap I

Setelah menentukan kegiatan yang selaras dengan tujuan, tahap *organizing* selanjutnya adalah mengklasifikasikan kegiatan yang sudah ditetapkan agar berjalan

¹⁰⁴ Terry dan Smith DFM, *Guide to Management, Prinsip-prinsip Manajemen*, hlm. 107.

¹⁰⁵ Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, hlm. 71.

secara sistematis. Tahap ini sudah dijalankan oleh Kepala SDIT Nurul Fikri dalam memajemen pengembangan profesionalitas guru yang ada di lembaga tersebut. Dari sini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa SDIT Nurul Fikri sudah melaksanakan tahap *organizing* yang kedua.

- Tahap II

Pembagian tugas merupakan tahap pengorganisasian terakhir. Pembagian tugas dilaksanakan ketika Kepala Sekolah sudah melakukan pengklasifikasian terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan agar kegiatan tersebut bisa berjalan secara sistematis. Pembagian tugas yang dilakukan oleh Kepala SDIT Nurul Fikri dalam pengembangan profesionalitas guru dapat dilihat saat Kepala SDIT Nurul Fikri memberikan kekuasaan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengkoordinasi bidang tertentu. Contohnya pada kegiatan pengembangan guru yang dilaksanakan setiap hari sabtu, Kepala SDIT Nurul Fikri menunjuk salah satu guru untuk meng-*handle* masing-masing kegiatan. Selain pada kegiatan pengembangan guru, Kepala SDIT Nurul Fikri juga memberikan pelimpahan kekuasaan manajemen kepada Tim manajemen seperti: Sekretaris, Bendahara, Wakamad Kurikulum, Wakamad Kesiswaan, dan wakamad sarana prasarana, untuk ikut andil serta mengkoordinir jalannya pengembangan profesionalitas guru dengan tetap dipantau oleh Tim manajemen puncak.

Pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Nurul Fikri selaras dengan pendapat Wijayanti yang menyatakan bahwa *organizing* ialah

penetapan sumber daya serta kegiatan untuk mencapai tujuan, kemudian dilakukan perancangan, pengembangan kelompok kerja, penugasan tanggung jawab, serta pendelegasian wewenang dari manajemen puncak terhadap bawahannya.¹⁰⁶

c) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru yang dilaksanakan pada SDIT Nurul Fikri sudah sangat optimal dan efektif.

Pelaksanaan program pengembangan guru ini melibatkan seluruh guru-guru yang ada di SDIT Nurul Fikri baik itu guru kelas mapapun guru mata pelajaran (mapel). Tugas kepala sekolah SDIT Nurul Fikri menjadi penanggung jawab dalam setiap kegiatan program pengembangan guru. Sedangkan wewenang dalam melaksanakan program tersebut yaitu bagian wakil kurikulum dan kordinator yang sudah dipilih oleh tim manajemen.

Selama pelaksanaan kegiatan program pengembangan guru, setiap guru wajib dibekali teori-teori /materi-materi pembelajaran yang memuat aspek dalam kurikulum merdeka belajar, dan setiap guru-guru juga harus mampu dalam mempraktekkan teori-teori tersebut secara bergantian, serta juga guru-guru juga harus memberikan saran dan masukannya terhadap guru yang sudah selesai mempraktekkan teori/materi yang sudah dipaparkan oleh pengajar praktek untuk sekolah penggerak.

¹⁰⁶ Wijayanti dan Sari, *Manajemen*, hlm. 10.

d) Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pengawasan pengembangan profesionalitas guru yang diterapkan pada SDIT Nurul Fikri melalui dua cara :

1) Pengawasan langsung

Pengawasan langsung yang dilaksanakan Kepala SDIT Nurul Fikri adalah Kepala Sekolah melihat secara langsung kegiatan pengembangan profesionalitas guru yang dijalankan. Kepala sekolah melakukan pengamatan, sehingga dari pengamatan-pengamatan yang dilakukannya, ia akan mendapatkan keterangan serta melakukan pertimbangan untuk keberlangsungan kegiatan di kemudian hari dan memberikan saran serta arahan untuk guru-guru untuk perbaikan kedepannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sondang P. Siagian yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan pimpinan organisasi dengan cara melakukan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya.¹⁰⁷

2) Pengawasan tidak langsung

Pengawasan tidak langsung yang dilaksanakan pada pengembangan profesionalitas guru di SDIT Nurul Fikri dilakukan dalam dua jalan, yaitu laporan lisan dan laporan tertulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman Effendi yang menyatakan bahwa pengawasan tidak langsung memiliki tiga bentuk pengawasan,

¹⁰⁷ Effendi, *Asas Manajemen*, hlm. 205.

yakni laporan lisan, laporan tertulis, serta laporan khusus.¹⁰⁸ Selain Usman Effendi, Iswandir juga berpendapat bahwa terdapat berbagai cara untuk melakukan pengawasan, yaitu:

- a) Pengamatan (observasi)
- b) Laporan-laporan, baik laporan lisan maupun tertulis
- c) Metode-metode otomatis
- d) Tes, atau pengambilan sampel.¹⁰⁹

3. Pengembangan Profesionalitas Lembaga Pendidikan Islam Sekolah Penggerak di SDIT Al-Firdaus

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilaksanakan oleh Kepala SDIT Al-Firdaus yang sudah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terdiri berbagai langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang sistematis. Hal ini senada dengan pendapat George R Terry yang menjelaskan bahwa dalam fungsi perencanaan tidak bisa terlepas dari tahapan-tahapan khusus yang saling berkaitan satu sama lain, mulai dari mengamati fakta, menyeleksi kegiatan sampai dengan menerapkannya.¹¹⁰ Penjelasan tentang tahapan-tahapan fungsi perencanaan pada SDIT Al-Firdaus adalah sebagai berikut:

1) Membuat tujuan

Di dalam perencanaan pengembangan profesionalitas guru, Kepala Sekolah di dalam rapat pada awal tahun ajaran bersama-sama dengan dewan guru

¹⁰⁸ Effendi, hlm. 205.

¹⁰⁹ Iswandir, "Dasar-Dasar Proses Pengawasan Dalam Organisasi," hlm. 70.

¹¹⁰ Sampurno, *Pengantar Manajemen Bisnis*, hlm. 42–43.

merumuskan tujuan pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Al-Firdaus. Tujuan yang disepakati adalah bahwa pengembangan profesionalitas guru merupakan salah satu aktivitas yang sejalan dengan visi, sehingga profesionalitas guru bertujuan untuk mewujudkan visi SDIT Al-Firdaus. Selain itu, pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Al-Firdaus juga dilaksanakan untuk melatih kemampuan guru-guru, serta meningkatkan kemampuan guru-guru dalam hal yang menunjang kegiatan pembelajaran dikelas, maupun mengembangkan bakat, potensi, yang ada didalam diri guru-guru.

2) Menyusun pilihan-pilihan kegiatan untuk mencapai tujuan

Kegiatan pengembangan profesionalitas guru yang berorientasi pada tujuan di atas dipilih oleh Kepala SDIT Al-Firdaus beserta dewan guru pada saat rapat di awal tahun ajaran baru.

3) Menyatakan asumsi sebagai dasar dari pemilihan kegiatan

Pada pembahasan tentang paparan data penelitian sudah disinggung bahwa kegiatan pengembangan profesionalitas guru yang dipilih harus sejalan dengan visi SDIT Al-Firdaus. Selain itu, yang menjadi dasar untuk kegiatan rutin yang akan dilaksanakan oleh semua pendidik atau guru di SDIT Al-Firdaus.

4) Memilih kegiatan terbaik

Memilih kegiatan terbaik disini maksudnya adalah memilih kegiatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada SDIT Al-Firdaus. Tahap ini sudah dijalankan oleh Kepala SDIT Al-Firdaus pada saat perencanaan pengembangan profesionalitas guru. Memilih kegiatan terbaik termasuk salah satu bentuk

pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kepala SDIT Al-Firdaus. Pengambilan keputusan merupakan salah satu tindakan yang selalu ada di dalam fungsi perencanaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Arifuddin bahwa fungsi perencanaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengambilan keputusan (*decision making*).¹¹¹

5) Menyusun rencana untuk melakukan kegiatan

Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pengorganisasian, dimana dalam setiap kegiatan selalu ada pembina/koordinator yang menjadi penanggung jawab suatu kegiatan.

6) Mengubah kegiatan menjadi tindakan

Hal ini dibuktikan dengan dijalankannya kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalitas guru yang sudah direncanakan.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh Kepala SDIT Al-Firdaus sudah sesuai dengan tahapan pengorganisasian yang ditawarkan oleh George R Terry, yang menjelaskan bahwa tahapan dalam fungsi *organizing* mencakup:

- 1) Membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok.
- 2) Membagi tugas, dan

¹¹¹ Arifudin, Soleha, dan Umami, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," hlm. 148.

3) Menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.¹¹²

Pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru yang dilaksanakan di SDIT Al-Firdaus dilakukan dengan membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya manusia serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.¹¹³ Berikut penjelasan mengenai tahapan fungsi pengorganisasian yang dilakukan pada pengembangan profesionalitas guru di SDIT Al-Firdaus:

- Tahap I

Setelah menentukan kegiatan yang selaras dengan tujuan, tahap *organizing* selanjutnya adalah mengklasifikasikan kegiatan yang sudah ditetapkan agar berjalan secara sistematis. Tahap ini sudah dijalankan oleh Kepala SDIT Al-Firdaus dalam manajemen pengembangan profesionalitas guru yang ada di lembaga tersebut. Dari sini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa SDIT Al-Firdaus sudah melaksanakan tahap *organizing* yang kedua.

- Tahap II

Pembagian tugas merupakan tahap pengorganisasian terakhir. Pembagian tugas dilaksanakan ketika Kepala Sekolah sudah melakukan pengklasifikasian terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan agar kegiatan tersebut bisa berjalan secara sistematis. Pembagian tugas yang dilakukan oleh Kepala SDIT Al-Firdaus

¹¹² Terry dan Smith DFM, *Guide to Management, Prinsip-prinsip Manajemen*, hlm. 17.

¹¹³ Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, hlm. 71.

dalam pengembangan profesionalitas guru dapat dilihat saat Kepala SDIT Al-Firdaus memberikan kekuasaan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengkoordinasi bidang tertentu. Contohnya pada kegiatan pengembangan guru yang dilaksanakan setiap hari sabtu, Kepala SDIT Al-Firdaus menunjuk salah satu guru untuk meng-*handle* masing-masing kegiatan. Selain pada kegiatan pengembangan guru, Kepala SDIT Al-Firdaus juga memberikan pelimpahan kekuasaan manajemen kepada Tim manajemen seperti: Sekretaris, Bendahara, Wakamad Kurikulum, Wakamad Kesiswaan, dan wakamad sarana prasarana, untuk ikut andil serta mengkoordinir jalannya pengembangan profesionalitas guru dengan tetap dipantau oleh Tim manajemen puncak.

Pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Al-Firdaus selaras dengan pendapat Wijayanti yang menyatakan bahwa *organizing* ialah penetapan sumber daya serta kegiatan untuk mencapai tujuan, kemudian dilakukan perancangan, pengembangan kelompok kerja, penugasan tanggung jawab, serta pendelegasian wewenang dari manajemen puncak terhadap bawahannya.¹¹⁴

4) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru yang dilaksanakan pada SDIT Al-Firdaus sudah sangat optimal dan efektif.

Pelaksanaan program pengembangan guru ini melibatkan seluruh guru-guru yang ada di SDIT Al-Firdaus baik itu guru kelas mapapun guru mata pelajaran

¹¹⁴ Wijayanti dan Sari, *Manajemen*, hlm. 10.

(mapel). Tugas kepala sekolah SDIT Al-Firdaus menjadi penanggung jawab dalam setiap kegiatan program pengembangan guru. Sedangkan wewenang dalam melaksanakan program tersebut yaitu bagian wakil kurikulum dan kordinator yang sudah dipilih oleh tim manajemen.

Selama pelaksanaan kegiatan program pengembangan guru, setiap guru wajib dibekali teori-teori /materi-materi pembelajaran yang memuat aspek dalam kurikulum merdeka belajar, dan setiap guru-guru juga harus mampu dalam mempraktekkan teori-teori tersebut secara bergantian, serta juga guru-guru juga harus memberikan saran dan masukannya terhadap guru yang sudah selesai mempraktekkan teori/materi yang sudah dipaparkan oleh pengajar praktek untuk sekolah penggerak.

5) Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pengawasan pengembangan profesionalitas guru yang diterapkan pada SDIT Al-Firdaus melalui dua cara : (1) Pengawasan langsung; Pengawasan langsung yang dilaksanakan Kepala SDIT Al-Firdaus adalah Kepala Sekolah melihat secara langsung kegiatan pengembangan professional guru yang dijalankan. Kepala sekolah melakukan pengamatan, sehingga dari pengamatan-pengamatan yang dilakukannya, ia akan mendapatkan keterangan serta melakukan pertimbangan untuk keberlangsungan kegiatan di kemudian hari dan memberikan saran serta arahan untuk guru-guru untuk perbaikan kedepannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sondang P. Siagian yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan langsung adalah pengawasan yang

dilakukan pimpinan organisasi dengan cara melakukan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya.¹¹⁵ (2) Pengawasan tidak langsung; Pengawasan tidak langsung yang dilaksanakan pada pengembangan profesionalitas guru di SDIT Al-Firdaus dilakukan dalam dua jalan, yaitu laporan lisan dan laporan tertulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman Effendi yang menyatakan bahwa pengawasan tidak langsung memiliki tiga bentuk pengawasan, yakni laporan lisan, laporan tertulis, serta laporan khusus.¹¹⁶ Selain Usman Effendi, Iswandir juga berpendapat bahwa terdapat berbagai cara untuk melakukan pengawasan, yaitu:

- a) Pengamatan (observasi)
- b) Laporan-laporan, baik laporan lisan maupun tertulis
- c) Metode-metode otomatis
- d) Tes, atau pengambilan sampel.¹¹⁷

4. Pengembangan profesionalitas lembaga pendidikan islam sekolah penggerak di SDIT Anak Sholeh Mandiri

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilaksanakan oleh Kepala SDIT Anak Sholeh Mandiri yang sudah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terdiri berbagai langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang sistematis. Hal ini senada dengan pendapat George R Terry yang menjelaskan bahwa dalam fungsi perencanaan tidak bisa

¹¹⁵ Effendi, *Asas Manajemen*, hlm. 205.

¹¹⁶ Effendi, hlm. 205.

¹¹⁷ Iswandir, "Dasar-Dasar Proses Pengawasan Dalam Organisasi," hlm. 70.

terlepas dari tahapan-tahapan khusus yang saling berkaitan satu sama lain, mulai dari mengamati fakta, menyeleksi kegiatan sampai dengan menerapkannya.¹¹⁸ Penjelasan tentang tahapan-tahapan fungsi perencanaan pada SDIT Anak Sholeh Mandiri adalah sebagai berikut:

1) Membuat tujuan

Di dalam perencanaan pengembangan profesionalitas guru, Kepala Sekolah di dalam rapat pada awal tahun ajaran bersama-sama dengan dewan guru merumuskan tujuan pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Anak Sholeh Mandiri. Tujuan yang disepakati adalah bahwa pengembangan profesionalitas guru merupakan salah satu aktivitas yang sejalan dengan visi, sehingga profesionalitas guru bertujuan untuk mewujudkan visi SDIT Anak Sholeh Mandiri. Selain itu, pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Anak Sholeh Mandiri juga dilaksanakan untuk melatih kemampuan guru-guru, serta meningkatkan kemampuan guru-guru dalam hal yang menunjang kegiatan pembelajaran di kelas, maupun mengembangkan bakat, potensi, yang ada di dalam diri guru-guru.

2) Menyusun pilihan-pilihan kegiatan untuk mencapai tujuan

Kegiatan pengembangan profesionalitas guru yang berorientasi pada tujuan di atas dipilih oleh Kepala SDIT Anak Sholeh Mandiri beserta dewan guru pada saat rapat di awal tahun ajaran baru

3) Menyatakan asumsi sebagai dasar dari pemilihan kegiatan

¹¹⁸ Sampurno, *Pengantar Manajemen Bisnis*, hlm. 42–43.

Pada pembahasan tentang paparan data penelitian sudah disinggung bahwa kegiatan pengembangan profesionalitas guru yang dipilih harus sejalan dengan visi SDIT Anak Sholeh Mandiri. Selain itu, yang menjadi dasar untuk kegiatan rutin yang akan dilaksanakan oleh semua pendidik atau guru di SDIT Anak Sholeh Mandiri.

4) Memilih kegiatan terbaik

Memilih kegiatan terbaik disini maksudnya adalah memilih kegiatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada SDIT Anak Sholeh Mandiri. Tahap ini sudah dijalankan oleh Kepala SDIT Anak Sholeh Mandiri pada saat perencanaan pengembangan profesionalitas guru. Memilih kegiatan terbaik termasuk salah satu bentuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kepala SDIT Anak Sholeh Mandiri. Pengambilan keputusan merupakan salah satu tindakan yang selalu ada di dalam fungsi perencanaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Arifuddin bahwa fungsi perencanaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengambilan keputusan (*decision making*).¹¹⁹

5) Menyusun rencana untuk melakukan kegiatan

Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pengorganisasian, dimana dalam setiap kegiatan selalu ada pembina/koordinator yang menjadi penanggung jawab suatu kegiatan.

¹¹⁹ Arifudin, Soleha, dan Umami, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," hlm. 148.

6) Mengubah kegiatan menjadi tindakan

Hal ini dibuktikan dengan dijalankannya kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalitas guru yang sudah direncanakan.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh Kepala SDIT Anak Sholeh Mandiri sudah sesuai dengan tahapan pengorganisasian yang ditawarkan oleh George R Terry, yang menjelaskan bahwa tahapan dalam fungsi *organizing* mencakup:

- 1) Membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok.
- 2) Membagi tugas, dan
- 3) Menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.¹²⁰

Pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru yang dilaksanakan di SDIT Anak Sholeh Mandiri dilakukan dengan membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya manusia serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.¹²¹ Berikut penjelasan mengenai tahapan fungsi pengorganisasian yang dilakukan pada pengembangan profesionalitas guru di SDIT Anak Sholeh Mandiri:

• Tahap I

¹²⁰ Terry dan Smith DFM, *Guide to Management, Prinsip-prinsip Manajemen*, hlm. 17.

¹²¹ Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, hlm. 71.

Setelah menentukan kegiatan yang selaras dengan tujuan, tahap *organizing* selanjutnya adalah mengklasifikasikan kegiatan yang sudah ditetapkan agar berjalan secara sistematis. Tahap ini sudah dijalankan oleh Kepala SDIT Anak Sholeh Mandiri dalam memajemen pengembangan profesionalitas guru yang ada di lembaga tersebut. Dari sini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa SDIT Anak Sholeh Mandiri sudah melaksanakan tahap *organizing* yang kedua.

- Tahap II

Pembagian tugas merupakan tahap pengorganisasian terakhir. Pembagian tugas dilaksanakan ketika Kepala Sekolah sudah melakukan pengklasifikasian terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan agar kegiatan tersebut bisa berjalan secara sistematis. Pembagian tugas yang dilakukan oleh Kepala SDIT Anak Sholeh Mandiri dalam pengembangan profesionalitas guru dapat dilihat saat Kepala SDIT Anak Sholeh Mandiri memberikan kekuasaan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengkoordinasi bidang tertentu. Contohnya pada kegiatan pengembangan guru yang dilaksanakan setiap hari sabtu, Kepala SDIT Anak Sholeh Mandiri menunjuk salah satu guru untuk meng-*handle* masing-masing kegiatan. Selain pada kegiatan pengembangan guru, Kepala SDIT Anak Sholeh Mandiri juga memberikan pelimpahan kekuasaan manajemen kepada Tim manajemen seperti: Sekretaris, Bendahara, Wakamad Kurikulum, Wakamad Kesiswaan, dan wakamad sarana prasarana, untuk ikut andil serta mengkoordinir jalannya pengembangan profesionalitas guru dengan tetap dipantau oleh Tim manajemen puncak.

Pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Anak Sholeh Mandiri selaras dengan pendapat Wijayanti yang menyatakan bahwa *organizing* ialah penetapan sumber daya serta kegiatan untuk mencapai tujuan, kemudian dilakukan perancangan, pengembangan kelompok kerja, penugasan tanggung jawab, serta pendelegasian wewenang dari manajemen puncak terhadap bawahannya.¹²²

c) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru yang dilaksanakan pada SDIT Anak Sholeh Mandiri sudah sangat optimal dan efektif. Pelaksanaan program pengembangan guru ini melibatkan seluruh guru-guru yang ada di SDIT Anak Sholeh Mandiri baik itu guru kelas mapapun guru mata pelajaran (mapel). Tugas kepala sekolah SDIT Anak Sholeh Mandiri menjadi penanggung jawab dalam setiap kegiatan program pengembangan guru. Sedangkan wewenang dalam melaksanakan program tersebut yaitu bagian wakil kurikulum dan kordinator yang sudah dipilih oleh tim manajemen.

Selama pelaksanaan kegiatan program pengembangan guru, setiap guru wajib dibekali teori-teori atau materi-materi pembelajaran yang memuat aspek dalam kurikulum merdeka belajar, dan setiap guru-guru juga harus mampu dalam mempraktekkan teori-teori tersebut secara bergantian, serta juga guru-guru juga harus

¹²²Wijayanti dan Sari, *Manajemen*, hlm. 10.

memberikan saran dan masukannya terhadap guru yang sudah selesai mempraktekkan teori/materi yang sudah dipaparkan oleh pengajar praktek untuk sekolah penggerak.

d) Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pengawasan pengembangan profesionalitas guru yang diterapkan pada SDIT Anak Sholeh Mandiri melalui satu cara, yaitu: Pengawasan langsung.

Pengawasan langsung yang dilaksanakan Kepala SDIT Anak Sholeh Mandiri adalah Kepala Sekolah melihat secara langsung kegiatan pengembangan profesionalitas guru yang dijalankan. Kepala sekolah melakukan pengamatan, sehingga dari pengamatan-pengamatan yang dilakukannya, ia akan mendapatkan keterangan serta melakukan pertimbangan untuk keberlangsungan kegiatan di kemudian hari dan memberikan saran serta arahan untuk guru-guru untuk perbaikan kedepannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sondang P. Siagian yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan pimpinan organisasi dengan cara melakukan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya.¹²³

¹²³ Effendi, *Asas Manajemen*, hlm. 205.